

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP PLUS DARUSSALAM LAWANG-MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Saiful Huda
02110306



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2009**

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP PLUS DARUSSALAM LAWANG-MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Oleh:

Saiful Huda
02110306



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2009**

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP PLUS DARUSSALAM LAWANG-MALANG
SKRIPSI**

Oleh:

**Saiful Huda
NIM. 02110306**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Drs. Bashori
NIP. 150 209 994**

Tanggal, 27 Juli 2009

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235**

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP PLUS DARUSSALAM LAWANG-MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh

Saiful huda (02110306)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Agustus 2009

Dengan Nilai

Dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Bashori
NIP. 150 209 994

Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 150 287 892

Penguji Utama

Pembimbing

Drs. H. Djazuli, MPI
NIP. 150 054 684

Drs. Bashori
NIP. 150 209 994

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Yang tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan kasih sayang, doa
dan segalanya yang tak mungkin bisa aku balas

Adikku Ahmad Syaifuddin dan Nadia Ummah yang telah mendukung dan
memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini dan buat saudara-saudaraku yang
tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Sahabat-sahabatku dan teman-teman kost 156 yang senantiasa mewarnai hari-
hariku dan saling memberikan suport serta membantu proses pengetikan skripsi
ini

Teman-teman jurusan Pendidikan Islam angkatan 2002 yang memberikan
motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

Dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa tenaga maupun
fikiran yang tak dapat saya sebutkan satu persatu semoga semua bantuan dan amal
baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

MOTTO

لَا يَأْتِي الصَّعَابَ إِلَّا مَعَ الْيُسْرِ وَإِن مِّنْ مَّعْلُومَةٍ إِلَّا غَدَابَةٌ ۗ وَمَا يَأْتِي الصَّعَابَ إِلَّا مَعَ الْيُسْرِ وَإِن مِّنْ مَّعْلُومَةٍ إِلَّا غَدَابَةٌ ۗ وَمَا يَأْتِي الصَّعَابَ إِلَّا مَعَ الْيُسْرِ وَإِن مِّنْ مَّعْلُومَةٍ إِلَّا غَدَابَةٌ ۗ

Artinya:

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5)
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) Maka apabila kamu
Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain (7). (Q.S. Al-Insyirah Ayat 5-7)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 597

Drs. Bashori
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saiful Huda
Lamp : 4 (Enam) Eksemplar

Malang, 27 Juli 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Saiful Huda
NIM : 02110306
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang”

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Bashori
NIP. 150 209994

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Juli 2009

Saiful Huda

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah. Hanya dengan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP PLUS DARUSSALAM LAWANG-MALANG”**, telah terselesaikan penyusunannya.

Teriring untaian shalawat serta salam kuhaturkan atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, dimana atas perjuangan serta ide-ide beliau kita dapat meneruskan syari'at yang dibawanya sebagai penegak dan pembawa islam sampai akhir hayat kita. Amin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat atau tugas akhir guna mendapatkan gelar strata satu (S-1) pada jurusan pendidikan agama islam, fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan kemampuan yang ada, akan tetapi bagaimana juga tidak terlepas dari bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. M. Zainudin M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas bantuannya sehingga memperlancar upaya penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Bashori selaku dosen pembimbing saya yang mana atas arahan-arahan dan saran-sarannya yang telah disampaikan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Wagi SP.d, selaku kepala Sekolah SMP PLUS DARUSSALAM Lawang-Malang yang telah bersedia dan memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua, tercinta serta semua famili yang selalu mendukung serta memberikan semangat dan do'a dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu demi terwujudnya karya ilmiah ini,
Sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya Tentunya apa yang telah penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca sangatlah penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Pada akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang

Penulis, 26 Juli 2009

Saiful Huda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Guru PAI.....	9
1. Pengertian Guru PAI.....	9

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI.....	13
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	20
4. Kompetensi Profesional Guru PAI	26
B. Motivasi Belajar Siswa.....	31
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa	31
2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar Siswa	34
3. Macam-macam Motivasi Belajar Siswa.....	37
4. Cara- cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.....	40
C. Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa	43
1. Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	43
2. Kendala Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Sumber Data.....	58
E. Metode Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data.....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	62
H. Tahap-tahap Penelitian.....	63
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	71
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	71
1. Sejarah berdirinya SMP Plus Darussalam Lawang Malang.....	71

2. Profil Sekolah	72
3. Visi Misi dan Tujuan SMP Plus Darussalam Lawang Malang .	73
4. Letak Geografis SMP Plus Darussalam Lawang Malang	74
5. Kondisi SMP Plus Darussalam Lawang Malang	75
6. Prestasi Yang Pernah Diraih SMP Plus Darussalam Lawang Malang	81
7. Sarana dan Prasarana SMP Plus Darussalam Lawang Malang .	82
B. Temuan Hasil Penelitian.....	85
1. Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMP Plus Darussalam Lawang Malang.....	85
2. Kendala Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMP Plus Darussalam Lawang Malang.....	90
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	94
1. Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMP Plus Darussalam Lawang Malang.....	94
2. Kendala Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMP Plus Darussalam Lawang Malang.....	98
BAB VI PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Gambar Organisasi Pengurus SMP Darussalam Lawang Malang.....	76
Daftar Guru SMP Darussalam Lawang Malang.....	78
Daftar Siswa SMP Darussalam Lawang Malang	80
Data Prestasi SMP Darussalam Lawang Malang.....	81
Daftar Sarana Prasarana SMP Darussalam Lawang malang.....	84

ABSTRAK

Huda, Saiful. 2009. Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Plus Darussalam Lawang Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Drs. Bashori

Kata Kunci: Guru, Motivasi Belajar Siswa

Di sekolah, anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran guru, seorang anak didik ada yang dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan pelajaran guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Anak didik yang lain disela-sela penjelasan guru, mengambil kesempatan membicarakan hal-hal yang lain terlepas dari masalah pelajaran. Di waktu yang lain ada anak didik yang duduk melamun yang terlepas dari pengamatan guru, Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Ketiadaan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa di tunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Penelitian ini dirumuskan membahas hal-hal yang berkaitan dengan Bagaimana upaya Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang dan Bagaimana Kendala Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, dokumentasi dan observasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan Analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik.

Upaya guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang dalam memotivasi belajar siswa sangat beragam dan bervariasi, guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang ada yang menggunakan memberikan sesuatu (hadiah), memberikan nilai yang baik pada siswa yang berprestasi dan memandu dalam kegiatan siswa yang berkaitan dengan keagamaan, serta Kendala yang dihadapi guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang dalam upaya memotivasi belajar siswa yaitu: kurang adanya kedekatan antara siswa dan guru, siswa yang kurang minat dengan pelajaran agama islam, pengelola lembaga pendidikan kurang mempunyai komitmen bersama untuk mensukseskan proses belajar mengajar dan juga kurang adanya sarana prasarana yang membantu proses belajar mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Dalam belajar, anak didik harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah.

Di sekolah, anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran guru, seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan pelajaran guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Anak didik yang lain disela-sela penjelasan guru, mengambil kesempatan membicarakan hal-hal yang lain terlepas dari masalah pelajaran. Di waktu yang lain ada anak didik yang duduk melamun yang terlepas dari pengamatan guru.²

Ketiadaan minat suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah di sampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Ketiadaan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa di tunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 46-47.

bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.³

Selanjutnya yang perlu diselidiki apabila ada seorang anak didik tidak misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan dalam kegiatan belajar, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak didik tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.⁴

Motivasi bagian dari faktor intern dan merupakan unsur psikologis dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, maka motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi: *pertama*, mengetahui apa yang akan dipelajari. *Kedua*, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan perpipak pada kedua unsur motivasi inilah, maka ini sebagai dasar permulaan yang

³ *Ibid.*, hlm.122.

⁴ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 74-75.

baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu dipelajari).⁵

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁶

Dalam hubungannya dengan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan oleh guru dalam memberikan motivasi, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang telah dicapai, sehingga dapat merangsang untuk mencapai yang lebih baik.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁷

Oleh sebab itu, dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁸

⁵ *Ibid.*, hlm. 38-39

⁶ *Ibid.*, hlm. 77

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 105-106

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 114

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, menggerakkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya, maka semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya seseorang yang motivasinya lemah tampak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak menuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.⁹

Oleh karena itu, dalam motivasi belajar sangat diperlukan. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

Di samping itu, motivasi juga memiliki peranan sebagai pendorong usaha mencapai prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun, terutama didasari oleh motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang anak didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁰

Merujuk pada permasalahan tersebut di atas, tampaknya guru perlu memperhatikan kondisi ekstern dan intern siswa yang belajar. Sejalan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini akan dipelajari pengertian motivasi dan pentingnya

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op. cit.*, hlm. 83

¹⁰ Sardiman AM., *op. cit.*, hlm. 84-85.

motivasi, jenis dan sifat motivasi dan peran guru agama peningkatan motivasi belajar dalam PAI.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atau Mengkaji mengenai ajaran guru dalam memotivasi belajar siswa, dengan mengambil judul **Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Darussalam, Lawang, Malang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan di bahas serta dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang ?
2. Bagaimana Kendala Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dalam rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendiskripsikan upaya Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang
2. Mendiskripsikan kendala Guru PAI dalam upaya memotivasi belajar siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam memotivasi belajar di SMP Plus Darusalam Lawang Malang, sehingga

dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan secara utuh.

2. Bagi guru PAI sebagai tolak ukur pentingnya memotivasi belajar siswa, sehingga bisa digunakan sebagai bahan acuan di dalam melaksanakan tugasnya.
3. Sebagai bahan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara. Baik memakai strategi maupun metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik.
4. Bagi Lembaga sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan judul diatas maka penulis memberikan batasan pembahasan agar tidak menyimpang dari sasaran penelitian yang sudah ditetapkan. Maka penulis memberikan batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Upaya Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa dan kendala apa saja yang mempengaruhi upaya Guru PAI dalam memotivasi siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai tata urutan penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dalam lima bab. Bab I akan menjelaskan gambaran umum yang akan terpapar dari

keseluruhan bab demi bab berikutnya, sementara Bab II dan seterusnya merupakan rincian dari pembahasan detail dari apa yang digambarkan secara umum dalam Bab I.

Bab I, Merupakan pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan seterusnya membahas tujuan penelitian dan kegunaannya, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

Bab II, Membahas kajian pustaka yang terdiri dari guru PAI, yang meliputi: pengertian guru PAI, syarat-syarat menjadi guru PAI, tugas dan tanggung jawab guru PAI serta kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar, dilanjutkan membahas motivasi belajar siswa yang meliputi: pengertian motivasi belajar siswa, fungsi dan peranan motivasi siswa serta pengaruh motivasi terhadap belajar siswa, dilanjutkan upaya Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam memotivasi belajar siswa.

Bab III, Membahas metode penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian

Bab IV, Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi dan obyek penelitian serta temuan-temuan data dari hasil penelitian yang meliputi: Upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa serta kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam memotivasi belajar siswa.

Bab V, Membahas hasil penelitian yang meliputi: Upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa dan Kendala guru PAI dalam memotivasi belajar siswa.

Bab VI, Merupakan Penutup yang membahas tentang keseluruhan isi skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. GURU PAI

1. Pengertian Guru PAI

Jabatan guru merupakan jabatan profesional, dan sebagai jabatan profesional, pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Kriteria jabatan profesional antara lain bahwa jabatan itu melibatakan kegiatan intelektual, mempunyai batang tubuh yang khusus, memerlukan waktu yang lama untuk memangkunya dan harus mempunyai kode etik.¹¹

Guru adalah orang yang (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹² Guru tidak hanya yang bekerja pada pendidikan formal saja, lembaga non formal pun bisa dikatakan sebagai guru, misalnya pesantren yang lazim disebut dengan ustadz. Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, perbuatan mendidik.¹³

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancangkam intuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatakan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses

¹¹ Soecipto dan Rafilis Kasasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 37

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) edisi III cet 2 hlm. 377

¹³ *Ibid*

pembelajaran di sekolah.¹⁴ Dan pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹⁵

Dari kata pendidikan itu kemudian muncul “pendidik”, istilah lain dari pada guru adalah pengajar yang muncul dari kata pengajaran, namun demikian antara pendidik dan pengajar tidak dapat dibedakan, walaupun ada perbedaan ini didasarkan pada penekanannya yaitu pendidikan tekanannya pada aspek nilai, sedangkan pengajaran pada aspek inetelektual.¹⁶

Menurut Harun Nasution agama berasal dari kata, yaitu al-Din, religi (relegere, religare) dan agama. al-Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dari bahasa arab, kata itu mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan.¹⁷ Dan menurut bahasa sansekerta, agama berarti tidak kacau. (A = tidak, gama = pergi). Jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun menurun. Jadi salah satu sifat agama, yang diwarisi secara turun menurun dari generasi satu ke generasi selanjutnya.¹⁸

Joe Park sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir merumuskan pendidikan sebagai “*The art or process of imparting or acquiring knowledge and habit through instructional as study*”.¹⁹ Pendidikan adalah sebuah seni memberitahukan atau memperoleh pengetahuan melalui pengajaran. Intinya definisi ini menekankan pada aspek pengajaran (*instruction*)

¹⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1

¹⁵ Udin Syaifudin Sa’ud dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 6

¹⁶ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 63

¹⁷ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama*, Buku Diktat Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2007, hlm. 9

¹⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Gading Persada, 2003), hlm. 9

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki “kepribadian guru”, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian.²⁰

Masalahnya yang penting adalah mengapa guru dikatakan sebagai “pendidik”. Guru memang seorang “pendidik”, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya “mengajar” seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa ketrampilan dan terutama sikap mental anak didik. “mendidik” sikap mental seseorang tidak cukup “mengajarkan” sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikan, dengan guru sebagai idolanya.²¹

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam adalah hal-hal yang berkaitan dengan upaya sadar yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pandangan hidup, sikap hidup maupun keterampilan yang berorientasi pada terbentuknya kepribadian muslim.²² Karena itu pendidikan agama Islam memperoleh pengetahuan atau pengajaran yang melalui tuntunan hidup yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan dengan cara pengabdian dan penyerahan kepada Tuhan penciptan-Nya.

²⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 137

²¹ *Ibid.*, hlm. 138

²² Zubaidi, *Metodologi Studi Islam*, Editor: Ibnu Djarir (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1992), hlm 195

Selain pengertian-pengertian guru diatas, ada beberapa macam pandangan mengenai arti guru antara lain:

1. Menurut pandangan tradisional yaitu yang selama ini diterima : “Guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, maka seorang guru dalam harus mempunyai pengetahuan yang luas untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan harus mempunyai pengalaman yang baik demi memotivasi siswa agar siswa meningkatkan belajar”
2. Pendapat seorang ahli pendidikan : “Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or gives a person knowledge or skill, yang artinya “ guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau yang memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.
3. Menurut N. E. A. (National Education Association) Persatuan guru Amerika Serikat mengartikan guru sebagai berikut: “Guru diartikan sebagai semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.”²³

*“Menurut Soeganda Poerbawitja dalam bukunya ensiklopedi pendidikan menjelaskan bahwa pengertian partisipasi guru adalah “ suatu gejala demokrasi, dimana seseorang dikutsertakan didalam perencanaan dan pelaksanaan dan segala sesuatu yang berpusat pada kepentingannya, juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kemampuan atau tingkat kewajibannya”.*²⁴

²³ NY. Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : PT Bina Aksara, 1989), hal. 176-177

²⁴ Soeganda Poerbakwitjo, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta : Gunung agung, 1976), hal. 109

Maka dari sini guru dikatakan sebagai orang yang melakukan dan melaksanakan pendidikan disekolah dan guru juga orang yang mengaktifkan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar demi terciptanya peningkatan peoses belajar mengajar.

2. Syarat-syarat menjadi guru PAI

Di dalam proses pendidikan tersebut guru mempunyai peran besar dalam keseluruhan proses belajar mengajar di dalam kelas, Di sini guru sebagai tokoh sentral dalam setiap proses belajar di dalam kelas tergantung pada guru, fasilitas belajar sebaikapapun tidak akan ada gunanya, apabila guru tidak dapat dipertanggungjawabkan, guru adalah sosok manusia yang menjadi pusat perhatian dari siswa dan merupakan sosok sentral dalam organisasi kelas secara mikro.

Maka dalam pelaksanaanya seorang guru harus mampu melaksanakan syarat-syarat menjadi guru yang baik dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, disamping itu guru juga dituntut untuk memiliki kualitas yang yang baik, adapun beberapa profil-profil yang harus dijalankan seorang guru, seperti:

- 1) memiliki kepribadian,
- 2) memiliki pengetahuan dan pemahaman profesi kependidikan,
- 3) memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bidang spesialisasi,
- 4) memiliki kemampuan dan ketrampilan profesi.²⁵

²⁵ *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Akuntabilitas Permasalahan Guru di Indonesia*, (<http://www.yahoo.com>, diakses 19 juli 2009)

Di samping itu guru juga dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan seperti:

- a. Menguasai materi pembelajaran dan kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler yang mudah dicerna oleh siswa. Penguasaan materi pelajaran sebagai dasar kemampuan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Penguasaan materi pelajaran sebagai dasar kemampuan guru untuk melakukan proses pembelajaran jika Seorang guru tidak mengetahui topik/bahan pelajaran apa yang akan dibicarakan, atau bisa juga karena tidak menguasai materi yang akan diajarkan.

Maka yang akan terjadi, bukan saja proses pembelajaran menjadi tidak menarik, tetapi juga bersifat monoton, siswa tidak tertarik untuk menyimak pelajaran yang sedang diajarkan guru, mereka cenderung akan asyik dengan dunianya masing-masing seperti mengobrol, bercanda, dan lain-lain. Jika hal ini terjadi secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung, maka pelajaran yang disampaikan menjadi tidak menarik, tidak efektif, sehingga siswa tidak memahami apa yang telah disampaikan, dan pada akhirnya akan berakibat pada hasil penilaian siswa yang rendah, hal ini tentu saja dapat menumbuhkan pandangan negatif terhadap guru tersebut karena dinilai telah gagal dalam mendidik para siswanya.

Guru yang profesional tidak akan mengalami hal seperti ini, sebab sebelum mulai mengajar mereka telah benar-benar mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik dari segi administrasi seperti membuat persiapan mengajar, membuat program pembelajaran, media pembelajaran, maupun dari segi edukatif, seperti menguasai materi pelajaran, metode dan teknik pembelajaran. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh siswa, dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik karena bersifat terarah, apalagi dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik, disampaikan secara lugas, tidak berbelit-belit, dan banyak melibatkan siswa.

b. Memiliki Penguasaan Teori dan Keterampilan Mengajar.

Selain guru harus menguasai materi pelajaran, masih ada syarat lain yang harus dipenuhi guru yaitu memiliki penguasaan tentang teori dan keterampilan mengajar.

Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai guru antara lain:

1. Keterampilan menjelaskan;

Penjelasan materi pelajaran yang mudah dipahami siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru diharapkan mampu mengorganisasikan materi pelajaran dengan

perencanaan yang sistematis, sehingga mudah dipahami oleh siswa, Ketrampilan ini bertujuan untuk:

- a. Membantu siswa dalam memahami konsep, hukum, prinsip, atau prosedur
- b. Membantu siswa menjawab pertanyaan
- c. Melibatkan siswa untuk berpikir
- d. Mendapatkan balikan dari siswa
- e. Membantu siswa menghayati proses nalar

Ketrampilan menjelaskan terdiri dari:

- a. Komponen perencanaan, seperti: pokok-pokok materi pelajaran, dan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik siswa
 - 1) Komponen penyajian, seperti: kejelasan bahasa, berbicara, mendefinisikan istilah, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting, dan balikan tentang penjelasan yang disajikan dengan melihat mimik siswa saat mengajukan pertanyaan.
2. Ketrampilan memberi penguatan

Ketrampilan memberi penguatan baru akan nampak pada saat guru memberikan respon terhadap munculnya tingkah laku siswa yang bernilai positif, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa kearah yang lebih positif. Penguatan dapat diberikan dalam bentuk verbal (kata-kata/pujian), dan non verbal, seperti: gerakan mendekati, mimik dan

gerakan badan, sentuhan, dan kegiatan yang menyenangkan siswa (audience).

3. Ketrampilan bertanya

Hampir semua kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat berlangsung secara timbal balik, tidak membosankan, sekaligus guru dapat memantau siswanya. Kualitas pertanyaan guru menggambarkan kualitas jawaban siswa, oleh sebab itu guru yang terampil dalam bertanya, akan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Bertanya yang baik diperlukan ketrampilan tersendiri, sehingga pada saat guru bertanya kepada siswa, mereka tidak merasa seolah-olah sedang diadili. Teknik tersebut antara lain:

- a. Mengubah tuntutan tingkat pengetahuan dalam menjawab pertanyaan
- b. Memberikan pertanyaan dari yang sederhana ke yang kompleks
- c. Menggunakan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik
- d. Meningkatkan interaksi dengan cara meminta siswa lain memberikan jawaban atas pertanyaan yang sama.

4. Ketrampilan mengadakan variasi pembelajaran;

Ketrampilan jenis ini harus dimiliki guru dengan tujuan untuk mengadakan variasi guna melakukan perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi rasa jenuh dan bosan selama mengikuti proses pembelajaran.

Ketrampilan mengadakan variasi meliputi:

- a. variasi dalam gaya mengajar
- b. variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran, dan
- c. variasi dalam pola interaksi dan kegiatan

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran;

Kegiatan pembukaan dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan kesiapan mental siswa agar termotivasi terhadap pelajaran yang akan diberikan guru. Kegiatan ini bisa berbentuk appersepsi, pretes, atau tanya jawab terhadap materi yang lalu atau materi yang akan diberikan. Sedangkan kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

Dan tujuan dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah:

- a. Menumbuhkan semangat, motivasi, dan perhatian siswa
- b. Agar siswa menyadari batas-batas tugasnya
- c. Agar siswa memahami hubungan antar materi yang telah disampaikan guru
- d. Agar siswa menyadari tingkat keberhasilan yang telah dicapainya.

6. Keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan ini harus dimiliki guru dalam rangka menciptakan dan mempertahankan situasi kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Di samping itu keterampilan ini bermanfaat bagi guru terutama untuk:

- a. mendorong siswa agar dapat bertanggung jawab baik secara individu /klasikal terhadap perilakunya

- b. menyadari kebutuhan siswa
- c. memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa
- c. Memiliki pengetahuan tentang masa pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memiliki pemahaman tentang bagaimana siswa belajar, Untuk dapat memahami anak didik dengan baik, seorang guru harus dapat memahami hakikat pertumbuhan dan perkembangan mereka serta memahami karakteristik anak didiknya. Hal ini disebabkan karena siswa sebagai manusia mengalami perubahan-perubahan fisik, interaksi sosial, kemampuan mengingat, kemampuan emosional, kemampuan intelektual, kemampuan kognitif, afektif, dan kemampuan psikomotor. Dengan dikuasainya pemahaman anak didik oleh guru, akan memudahkan guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran sebab guru akan dapat memberikan materi yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan siswa.²⁶

Dari berbagai dan beberapa persyaratan yang telah dikemukakan di atas, berarti guru dalam menunaikan tugasnya harus memiliki persyaratan tertentu, karena dia berfungsi sebagai pendidik bangsa, guru di sekolah dan pemimpin masyarakat. Syarat tersebut perlu diusahakan untuk dipenuhi oleh guru dan calon guru yang memang dituntut oleh bidang profesi keguruan agar mereka bisa diharapkan tumbuh menjadi guru-guru yang baik.

²⁶ Pakde Sofa, *Syarat Untuk Menjadi Guru Yang Baik*, (<http://www.yahoo.com>, diakses 19 juli 2009)

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai - nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan - ketrampilan pada siswa.²⁷ dan tugas guru juga adalah sesuatu yang wajib dikerjakan oleh guru yang menjadi tanggung jawabnya yaitu menjadi seorang guru (pengajar dan pendidik). Jadi tugas guru PAI secara garis besar meliputi empat hal yaitu tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.

1. Tugas Profesi

Tugas profesi guru PAI adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar.

a) Mengajar

Ø Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.²⁸

²⁷ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008) hlm. 7

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 124

b) Mendidik

Ø Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru peserta didik dalam sikap dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah aspek afektif (sikap dan nilai).

Di sinilah tugas utama guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengajar dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi mentransfer nilai-nilai kepada peserta didiknya (transfer of value), yang akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari.

Di sini terjadi proses transfer nilai-nilai yang ada pada guru (pribadi guru) kepada peserta didiknya yang kemudian pribadi guru akan tercermin pada pribadi peserta didik. Dengan demikian, secara esensial dalam proses pendidikan guru itu bukan hanya berperan sebagai " pengajar " yang transfer of knowledge tetapi juga "pendidik" yang transfer of values. "Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi contoh seorang pribadi manusia yang baik".²⁹

c) Melatih

Ø Melatih adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing, memberikan contoh dan petunjuk-petunjuk yang

²⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.hlm. 136

praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan perbuatan lainnya dalam rangka mengembangkan aspek psikomotor (ketrampilan) peserta didik. Adapun aspek yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain adalah: Ibadah (khususnya shalat, berwudlu, membaca dan menyalin Al-Qur'an, menjadi khatib, imam dan sebagainya. Oleh karena itu guru PAI dituntut untuk memiliki kualitas sebagai pelatih dari berbagai kegiatan keagamaan. Perlu diketahui bahwa:

Oleh karena itu, selain menguasai teori, seorang guru juga harus bisa mempraktekkan apa yang diajarkan, sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat As-Shaaf ayat 2-3 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (الصَّف: 3)

" Hai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan". (Q.S. As-Shaaf : 2-3).³⁰

d) Menilai dan mengevaluasi proses hasil belajar - mengajar

Ø Penilaian proses belajar-mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa, dan keterlaksanaan progam belajar-mengajar. Sedangkan

³⁰ Depaq, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (PT. Karya Toha Putra Semarang, 1996)., hal. 440

penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.³¹

*“Dan Ralph tyler, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya’.*³²

2. Tugas Keagamaan

Guru dalam pendidikan Islam juga mengemban tugas keagamaan, yaitu tugas dai yang menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Ia harus dapat mencurahkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mengajak dan membawa peserta didiknya menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT. Tentu saja untuk dapat melaksanakan tugas ini seorang guru PAI harus bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlakul karimah, karena ia ditiru dan dijadikan figur teladan oleh para peserta didiknya

3. Tugas Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 1

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Ed. Revisi. Cet. IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 3

siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi yang tidak menarik. Pelajaran tidak akan dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (*homoludens*, *homopuber*, dan *homosapirns*) dapat mengerti bila menghadapi guru.³³

4. Tugas Kemasyarakatan

Profil guru tidak hanya berlaku di kelas saja, hal itu juga dibawa dalam masyarakat. Sebagai guru agama yang tinggal di dalam masyarakat tidak dapat mengelakkan dirinya sebagai pemimpin agama, sehingga sewaktu-waktu ada kegiatan keagamaan, diminta atau tidak diminta oleh masyarakat harus tampil ke depan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sangat cepat berpengaruh kepada masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan filter yang kuat, agar masyarakat tidak mudah terpengaruh dan goyah oleh derasnya perubahan dewasa ini. Untuk itu sebagai seorang figur agama ia harus dapat menempatkan diri, yakni ingngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani yaitu di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi.

Dalam paradigma “jawa”, pendidik diidentikan dengan guru yang artinya “digugu dan ditiru (ditiru dan dicontoh). Namun dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai Motivator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu refleksi dan aktualisasi sifat-sifat

³³ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 7

alami manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.³⁴

Betapa beratnya tugas seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru perbuatannya. Di rumah mereka menjadi tumpuan keluarga, di sekolah mereka menjadi pedoman atau ukuran tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidik bagi murid-muridnya.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, tanggung jawab guru antara lain:

- a. *Tanggung jawab moral, yakni setiap guru harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku, dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.*
- b. *Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yakni setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.*
- c. *Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.*
- d. *Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yakni guru selaku ilmuwan, bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pembangunan³⁵.*

Tanggung jawab guru dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan

³⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*, Al-Husna, 1998, hal. 86

³⁵ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Bandung, 1992, hal. 19

pengajaran di sekolah. Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab profesinya, guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dengan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat nampaknya belum banyak dilakukan oleh banyak guru. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan sebagai administrator kelas.³⁶ Maka dapat diketahui bahwasanya guru agama dalam proses pendidikan itu tidak hanya mengajarkan bidang studi, tetapi lebih jauh lagi mendidik perkembangan jasmani dan rohani anak, membentuk sikap dan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam.

4. Kompetensi Profesional Guru PAI

Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kecakapan atau kemampuan.³⁷ Menurut Uzer Usman kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.³⁸

Pengertian tersebut lebih melihat dari segi administratif keilmuan.

Muhammad Surya mengungkapkan bahwa kompetensi adalah keseluruhan

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al-Gensindo, Bandung, 1989, hal. 117

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 9, hlm. 229.

³⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 2, hlm. 4.

kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan tugas tertentu.³⁹

*“Sejalan dengan itu, Finch dan Cruncilton sebagaimana dikutip oleh Mulyana mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan”.*⁴⁰

Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik untuk menjalankan tugas-tugasnya guna mencapai suatu tugas tertentu yang telah ditentukan.

*“Di samping bermakna kemampuan, oleh Mc Load kompetensi juga bermakna sebagai “... the state of being usually competent or qualified”, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum”.*⁴¹

Ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa orang yang memiliki kompetensi harus memiliki wewenang dan syarat sesuai dengan ketentuan, Hukum yang berlaku, misalnya seorang dokter merupakan suatu jabatan yang diharuskan memiliki kemampuan dalam bidangnya. Dia memiliki kewenangan dan syarat-syarat sebagai dokter yang didasarkan atas hukum yang berlaku, yaitu harus lulusan fakultas kedokteran. Jadi guru pun demikian, harus memiliki kompetensi.

*“Munurut Barlow dalam Muhibin Syah berpendapat bahwa kompetensi guru (teacher competency), ialah “the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately”.*⁴²

³⁹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), Cet I, hlm. 92.

⁴⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 3, hlm. 38.

⁴¹ Muhibbin Syah, *op.cit.*

⁴² *Ibid.*

Jadi kompetensi guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Layak disini maksudnya sesuai dengan kewenangannya sebagai guru.

Berdasarkan beberapa gambaran pengertian kompetensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selanjutnya beralih pada istilah “profesional” yang mengiringi kata kompetensi sebagaimana tersebut dalam judul sub bab ini. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah profesional, profesionalisme dan profesi yang dianggap memiliki arti yang sama. Padahal anggapan tersebut salah. Untuk itu agar lebih jelas, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.⁴³ Sedangkan profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu.⁴⁴ Profesi merupakan pekerjaan orang-orang tertentu, misalnya guru, dokter dan lain-lain, bukan pekerjaan sembarang orang.

Istilah “profesional” aslinya adalah kata sifat dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan.⁴⁵ Sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter,

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 2, hlm. 107.

⁴⁴ Lihat Departemen Agama RI, *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), Cet. 1, hlm.10.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 230.

hakim dan sebagainya.⁴⁶ Maka pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan yang lain.⁴⁷

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari, kemudian diaplikasikan untuk kepentingan umum. Sedangkan guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁴⁸

*“Menurut Zakiah Daradjat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua ”.*⁴⁹

Berdasarkan hal tersebut maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁵⁰ Pengertian ini mengindikasikan bahwa pekerjaan profesional merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan dan pelatihan yang khusus.

Jadi guru profesional adalah orang yang menempuh program pendidikan guru, memiliki tingkat master dan telah mendapat ijazah negara serta telah

⁴⁶ Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 14.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), Cet. 5, hlm. 13.

⁴⁸ Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet.1,hlm. 31.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), hlm.39.

⁵⁰ Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 15.

berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁵¹ Dengan kondisi seperti ini maka pendidikan akan lebih bisa meningkatkan kualitas guru itu sendiri dan lebih bisa memotivasi siswa demi terciptanya kualitas pendidikan yang profesional.

Berdasarkan pengertian kompetensi dan profesional yang telah diuraikan di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru atau pendidik profesional. Dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) profesional yang beraneka ragam.

Seorang guru, sebagai pendidik profesional harus memiliki keahlian dalam berbagai ilmu keguruan, lebih khusus lagi guru agama harus memiliki keahlian dalam bidang agama, guru matematika harus memiliki keahlian dalam bidang matematika, begitu juga dengan guru bidang studi yang lain, harus memiliki ilmu keguruan dalam bidangnya masing-masing.

Syarat di atas menunjukkan bahwa suatu pekerjaan harus dimiliki dengan tanggung jawab yang penuh dan dikerjakan oleh orang yang berilmu pengetahuan serta memiliki keahlian yang khusus yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan atau program khusus. Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar dan tepat.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Cet. 2, hlm. 27.

*“Menurut Ahmad Tafsir, kata “kehancuran” dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang “hancur” adalah muridnya, ini dalam pengertian yang terbatas. Murid-murid itu kelak mempunyai murid lagi, murid-murid itu kelak berkarya, kedua-duanya dilakukan dengan tidak benar (karena telah dididik tidak benar), maka akan timbullah “kehancuran”. Kehancuran apa? ya kehancuran orang-orang, yaitu murid-murid itu, dan kehancuran sistem kebenaran karena mereka mengajarkan pengetahuan yang dapat saja tidak benar, ini kehancuran dalam arti yang luas”.*⁵²

Berdasarkan hal tersebut guru sebagai pengajar dan pendidik harus memiliki kemampuan yang profesional karena guru dituntut untuk mengarahkan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sekolah dan siswa..

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi secara bahasa memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.⁵³ Dan motivasi sinonim dengan motivate yang memiliki arti “mendorong, merangsang, menyebabkan”. Memberikan dorongan atau mendorong untuk berbuat yang didasari pada tindakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan.⁵⁴ Dalam ensiklopedi motivasi diartikan: suatu proses mengembangkan dan mengarahkan perilaku individu atau kelompok,

⁵² Ahmad Tafsir, *op.cit* hlm. 113.

⁵³ Departemen Pdan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 666.

⁵⁴ Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 160.

agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai dengan sasaran atau tujuan yang diinginkan oleh organisasi.⁵⁵

Dalam bahasa arab motivasi berasal dari kata⁵⁶ (الحث) Yang memiliki arti : mendorong, menganjurkan.⁵⁷ Sedangkan motivasi dalam terminologi memppuyai arti sebagai kekuatan penggerak yang mengaktifkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Dari pengertian ini motivasi memiliki tiga komponen :

- a. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada diri individu, membuat seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon afektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Mendorong, artinya motivasi di lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁵⁸

“Kemudian motivasi dalam perspektif pendidikan khususnya dalam proses belajar- mengajar⁵⁹ memiliki pengertian sebagaimana di ungkapkan oleh

⁵⁵ Team Ensiklopedia Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 10, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1999), hlm. 378.

⁵⁶ Munir Al Baaki, *Kamus al-Mawrid*, (Beirut: Dar Elm, 1973), hlm., 594

⁵⁷ Ahmad Warson al-Munawir, *Almunawir Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: PP al-Munawir, 1998), hlm. 254.

⁵⁸ Abdurrahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Pespektif Islam*, (Jakarta: Frenada Media, 2004), hlm. 130.

⁵⁹ Dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Dan memotivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa. Karena fungsinya yang mendorong,

Thomas M . Risk, mengatakan: “We may now define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in student motives leading to sustained activity toward the learning goals”. Artinya, motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif- motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.⁶⁰

Adapun pengertian belajar beberapa ahli telah merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar. Rumusan mengenai pengertian belajar di antaranya:

Adapun pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.⁶¹

Sedangkan dalam pengertian lain belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang berupa pengetahuan, pengalaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan dan aspek-aspek lain yang merupakan hasil dari belajar.⁶²

Selanjutnya ada yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi

menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Lihat Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 160.

⁶⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 140.

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

⁶² 11 Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 5

belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶³

Dari pengertian motivasi dan belajar diperoleh pengertian motivasi belajar adalah serangkaian usaha yang bersifat dorongan yang dilakukan oleh pendidik atau guru yang dilakukan secara sadar kepada anak didik, baik dorongan dari dalam (intrinstik) anak didik maupun dari luar (estrinstik) yang menyebabkan seseorang tersebut belajar.

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar Siswa

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

⁶³ Sardiman AM., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 23.

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat membentuk arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶⁴

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang ke arah tujuan-tujuan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaanannya, cita-citanya, tingkah lakunya dan sebagainya.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi:

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 85.

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid, agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian-perhatian anak tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek, hasil jangka panjang.⁶⁵

Di samping itu motivasi juga sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan kelas akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Dan juga motivasi memiliki dua fungsi yaitu: *Pertama*, mengarahkan (*directional function*), dan *kedua*, mengaktifkan kegiatan (*activating and energizing function*). Dalam hal mengaktifkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan suatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi

⁶⁵ Zakiah Darajat, *Metodik op. cit.*, hlm. 141.

berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach avoidance motivation*).⁶⁶

3. Macam-macam Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam kaitannya dengan kegiatan belajar siswa di bagi menjadi dua macam:

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁶⁷ Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh/mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh kongrit motivasi intrinsik, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul betul ingin mendapat pengetahuan , nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak

⁶⁶ Abu Achmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 83.

⁶⁷ Dalam perspektif kognitif, motivasi ini lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain . Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk masa depan umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru. Lihat, Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 137.

karena tujuan yang lain. “*Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil- needs and purposes*”. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.⁶⁸

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia akan secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik ini sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.

Perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.⁶⁹

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar, karena tahu

⁶⁸ 14 Sardiman AM., *op. cit.*, hlm. 89.

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116

besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya secara tidak langsung bergantung pada esensi yang dilakukannya itu.

Untuk lebih kongritnya yang tergolong dalam motivasi ekstrinsik dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- c. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan.
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
- e. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administrasi.
- f. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya guru dan orang tua.⁷⁰

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen

⁷⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Widiasarana, 1996), hlm. 174

lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁷¹

4. Cara menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Upaya motivasi belajar siswa sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar. Sehingga motivasi sangat diperlukan di sekolah, karena mungkin ada komponen-komponen dalam belajar mengajar yang kurang menarik bagi anak. Untuk itu tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Sebab keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.⁷²

Namun dalam memberikan motivasi (khususnya motivasi ekstrinsik) bukanlah pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tak berhasil bagi anak atau kelompok lain.⁷³ Dalam hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik. Sebab, maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.⁷⁴

Ada beberapa bentuk cara memberikan dan menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yakni :⁷⁵

- a. Memberi angka.

⁷¹ Sardiman AM., *op. cit.*, hlm. 90-91

⁷² Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. II, hlm. 27-29

⁷³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Ed. 2, Cet. 2, hlm. 73

⁷⁴ Sardiman A. M., *op.cit.*, hlm. 91

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 91-94

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu ia berusaha dengan segenap tenaga. Angka itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.

- b. Hadiah.
- c. Saingan atau kompetensi
- d. Hasrat untuk belajar.

Hasil belajar lebih baik jika pada diri anak ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

- e. *Ego-involvement*.

Seseorang merasa *ego-involvement* atau keterlibatan diri bila ia merasa pentingnya suatu tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri. Kegagalan akan berarti berkurangnya harga diri, sehingga ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil baik untuk menjaga harga dirinya.

- f. Memberi ulangan.

Para siswa akan belajar giat jika tahu akan diadakan ulangan atau tes.

- g. Mengetahui hasil.

Melihat grafik kemajuan, mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa lebih giat belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

- h. Pujian.

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana

menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa serta membangkitkan harga diri.

i. Hukuman.

Hukuman dengan reinforcement negatif tetapi apabila secara tepat akan menjadi motivasi yang baik.

j. Minat.

Pelajaran menjadi lancar karena ada minat, anak-anak malas belajar, gagal karena tidak ada minat. Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat dapat dibangkitkan dengan berbagai cara antara lain :⁷⁶

- 1) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk mendapat penghargaan dan sebagainya).
- 2) Hubungkan dengan pengalaman masa lampau.
- 3) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil baik.
- 4) Gunakan pelbagai bentuk mengajar seperti diskusi, ceramah, demonstrasi dan sebagainya.

k. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai. Karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Demikianlah beberapa kiat dan bentuk pemberian motivasi. Satu hal yang perlu diingat bahwa penggunaan bentuk dan cara motivasi hendaklah

⁷⁶ S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 82

disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Karena motivasi yang sesuai untuk seorang, sekelompok siswa mungkin tidak sesuai diberikan untuk sekelompok lainnya. Untuk itulah kreatifitas seorang guru sangat diperlukan. Seorang guru harus senantiasa berhati-hati dan mampu memahami kondisi peserta didiknya dalam rangka membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Sebab sebagai subjek utama dalam belajar keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat urgen agar belajar menjadi efektif dan mampu meraih hasil yang optimal.

C. Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa

1. Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interkasi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar siswa, dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga segi-segi

afektif terutama motivasi. Dalam membangkitkan motivasi belajar para siswa tidak ada pedoman atau langkah –langkah prosedur yang sudah standar dalam upaya peningkatannya. Oleh karena itu guru dapat menggunakan berbagai cara dalam menggerakkan atau membangkitkannya motivasi belajar.

Di depan sudah di uraikan bahwa soal motivasi untuk belajar sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Mengenai minat ini antara lain dapat di bangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁷⁷

Dan menurut Oemar Hamalik motivasi belajar dapat di tingkatkan dengan cara:

- 1) Kebermaknaan, artinya ; siswa akan suka dan termotivasi belajar apabila hal hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Caranya ialah dengan mengaitkan pelajarannya dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan-tujuan masa mendatang, dan minat serta nilai-nilai yang berarti bagi mereka.
- 2) Modelling, maksudnya : siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila yang disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.93

diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya menceramahkan atau menceritakan secara lisan.⁷⁸

Beberapa petunjuk yang berkaitan dengan modelling yang perlu di perhatikan adalah :

(a) Guru supaya menetapkan aspek-aspek penting dari tingkah laku yang akan dipertunjukkan sebagai model.

(b) Siswa yang dapat menirukan model yang di pertunjukkan hendaknya di beri ganjaran yang setimpal.

(c) Hindarkan jangan sampai tingkah laku model berbenturan dengan nilai-nilai atau keyakinan siswa sendiri.

(d) Modelling disajikan dalam tehnik mengajar atau dalam ketrampilan sosial.

3) Komunikasi terbuka, artinya: siswa lebih suka belajar bila , penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa. Ada beberapa cara yang di tempuh untuk melaksanakan komunikasi terbuka, yaitu sebagai berikut :

a. Kemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada siswa agar mendapat perhatian mereka.

b. Tunjukkan hubungan-hubungan, kunci agar siswa benar-benar memahami apa-apa yang sedang diperbincangkan.

c. Jelaskan pelajaran secara nyata, diusahakan menggunakan media intruksional sehingga lebih menjelaskan masalah yang sedang dibahas.⁷⁹

⁷⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003,), hlm.157

- d. Prasarat, artinya; untuk mengenali apakah siswa telah memiliki prasarat yang dibutuhkan itu, maka guru dapat melakukan analisis terhadap tugas, topik, dan tujuan-tujuan yang dicapai. Kemudian guru memberi tes mengenai prasarat tersebut. Bertitik tolak pada keadaan tersebut guru akan lebih mudah menyesuaikan pelajarannya, sehingga membangkitkan motivasi belajar yang lebih tinggi di kalangan siswa.
- e. Novelty, artinya: siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (novelty) atau masih asing. Suatu gaya dan alat yang baru atau masing-masing bagi siswa akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar, misalnya, yang belum pernah dilihat sebelumnya.⁸⁰
- f. Latihan atau praktek yang aktif dan bermanfaat artinya : pada waktu belajar siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan atau praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat buku tulis.
- g. Latihan terbagi, artinya; siswa akan lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan yang demikian akan lebih mudah meningkatkan motivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 158.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 159

- h. Kurangi secara sistematis paksaan belajar artinya; pada waktu belajar, siswa perlu diberikan paksaan atau pemompaan, akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri. Lagi pula pemompaan itu jangan terlalu segera dihilangkan karena mungkin siswa mendapat kekeliruan. Cara itu memang perlu dilaksanakan dalam rangkaian meningkatkan motivasi belajar siswa.
- i. Kondisi yang menyenangkan artinya; siswa akan lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan, maka guru dapat melakukan cara-cara:
 - (a) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui karena menyebabkan kejenuhan.
 - (b) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan.
 - (c) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.

Untuk menciptakan yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- 1) Siapkan tugas-tugas yang menantang selama diselenggarakannya latihan.
- 2) Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.

3) Berilah ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa.⁸¹

Dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui:

1. Menjelaskan kepada siswa manfaat dan kegunaan bidang studi yang diajarkan, khususnya bidang studi yang biasanya tidak menarik spontan.
2. Menunjukkan antusiasme dalam mengajarkan bidang studi yang diampu dan menggunakan prosedur didaktis yang sesuai dan cukup bervariasi. Permainan dan simulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa dapat membangkitkan motivasi intrinsik, minat dan pendalaman atau penghayatan efektif.
3. Bilamana dimungkinkan dari segi tujuan pengajaran (isi dan jenis prestasi), tidak sekedar dipandang sebagai kewajiban yang menekan.
4. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang yang dapat memenuhi kebutuhan motivasional pada siswa, baik mereka yang mengalami ketakutan yang positif maupun negatif.⁸²
5. Menggunakan berbagai inisiatif, baik yang bertujuan supaya siswa mempertahankan perilaku yang tepat maupun yang bertujuan agar siswa menghentikan perilaku yang tidak tepat. Melalui pemberian hadiah dalam berbagai bentuk energi motivasional siswa dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Yang penting ialah supaya kongrit hadiah dihargai dan diinginkan oleh siswa; ada yang lebih suka

⁸¹ *Ibid*, hlm. 161

⁸² W.S Winkel, *op. cit.*, hlm182

mendapat hadiah berupa material, ada yang suka dipuji, ada yang senang diberi suatu *privilese* dan lain sebagainya.

6. Mengoreksi dan mengembalikan pekerjaan ulangan dan pekerjaan rumah dalam waktu sesingkat mungkin, serta disertai komentar spesifik mengenai hasil pekerjaan itu dalam bentuk kata-kata atau nilai. Harus diingat bahwa nilai yang jelek dan nilai baik keduanya mengandung daya motivasional; yang satu mudah mengurangi semangat, yang lain menambah semangat. Dengan demikian koreksi guru terhadap pekerjaan siswa mengandung unsur informasi tentang kualitas pekerjaan itu serta unsur motivasional.

Dan menurut Muh. Uzer Ustman, bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dicapai berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik:

1. *Kompetisi: guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.*
2. *Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK (Tujuan Intruksional Khusus) yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.*
3. *Kesempurnaan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.*⁸³

Dan motivasi dalam belajar dapat diraih dengan cara:

⁸³ Moh. Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 29.

- 1) Kemasakan: untuk dapat mempengaruhi motivasi anak harus dibutuhkan perhatian kemasakan anak. tidak bijaksana untuk merangsang aktivitas-aktivitas sebelum individu masak secara fisik, psikis dan sosial, karena apabila tidak memperhatikan kemasakan itu akan berakibat frustasi emosi dapat mengurangi kapasitas belajar.
- 2) Usaha yang bertujuan goal dan ideal: apabila mata pelajaran telah disesuaikan dengan bijaksana pada kapasitas anak dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Usaha yang bertujuan dapat dicapai dengan motivasi yang tidak banyak motif mempunyai tujuan goal. Makin terang goalnya makin kuat perbuatan itu didorong. Tiap usaha untuk membuat goal itu lebih kuat adalah suatu langkah menuju ke motivasi yang efektif.
- 3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi: apabila tujuan atau *goal* sudah terang dan pelajar tahu tentang kemajuannya maka dorongan untuk usaha makin besar. Kemajuan perlu diberitahukan, karena dengan mendapatkan kemajuan anak akan merasa puas.⁸⁴
- 4) Penghargaan dan hukuman: Penghargaan adalah motif yang positif, penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energi, kompetisi, ekorasi pribadi dan abilita-abilita kreatif. Penghargaan ini bisa berupa material, pemberian-pemberian uang dan lain-lain barang berharga. Sedang yang berupa yang lain berupa, sosial, kedudukan, promosi. Yang berupa spiritual adalah pujian. Hukuman adalah motivasi yang negatif.

⁸⁴ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm.75.

Hukuman didasarkan atas rasa takut, takut adalah motif yang kuat ini dapat menghilangkan inisiatif. Ada kemungkinan dapat terjadi hambatan total.

5) Partisipasi: Salah satu dari dinamika anak ialah keinginan berstatus, keinginan untuk mengambil bagian dalam aktivitas-aktivitas untuk berpartisipasi. Partisipasi ini dapat menimbulkan kreativitas originalitas, inisiatif dan memberi kesempatan terwujudnya ide-ide. Maka perlulah untuk memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi pada segala kegiatan.⁸⁵

6) Perhatian: integrasi terletak di tengah-tengah antara motif dan sikap dari makanan yang diberikan, karena kurangnya kesempatan, dapat mati dan dapat dikuatkan insentif adalah rangsang terhadap perhatian sebelum berbentuk tertentu dan menjadi motif. Ini dapat ditimbulkan dengan berbagai cara antara lain, alat peraga. Alat peraga ini misalnya: gambar hidup, radio, televisi, dan laboratorium, yang dikemukakan ini adalah cara mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Tentang cara mana yang baik tergantung pada anak yang belajar dan seluruh kondisi belajar, motivasi yang terbaik ialah apabila seluruh kepribadian orang yang belajar dapat ditimbulkan.⁸⁶ Dan menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan oleh guru dengan cara :

- 1) *Optimalisasi penerapan prinsip belajar*
- 2) *Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran.*
- 3) *Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.*

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 76.

⁸⁶ *Ibid.*

4) *Pengembangan cita-cita dan apirasi siswa.*⁸⁷

Berkenaan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar menurut De Decce yang telah ditulis kembali oleh Syaiful Bahri Djamarah fungsi guru sehubungan dengan cara pemberian motivasi belajar anak didik antara lain:

1) *Guru harus dapat menggairahkan anak didik. Kaitannya dengan ini guru harus memelihara minat anak didiknya dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Hal ini untuk menghindari kebosanan dalam belajar.*

2) *Guru harus dapat memberikan harapan realistic Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik dan memodifikasi harapan harapan yang kurang realistis. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Memberikan insentif guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didiknya dapat berupa pujian, angka, dan sebagainya atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.*

3) *Mengarahkan perilaku anak didik Adapun cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak, mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dengan perkataan ramah dan baik.*⁸⁸

Ada beberapa syarat berkenaan dengan pemberian hadiah dalam motivasi belajar sebagaimana berikut :

- a. Untuk memberi hadiah yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Hadiah dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. Hadiah yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat hadiah.

⁸⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, hlm. 109.

⁸⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 135-136.

- c. Memberi hadiah hendaknya hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi hadiah dan penghargaan akan menjadi hilang arti hadiah sebagai alat motivasi atau alat dalam pendidikan.
- d. Janganlah memberikan hadiah dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi hadiah yang diberikan kepada seluruh kelas. Hadiah yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai. Pendidik harus berhati-hati memberikan hadiah, jangan sampai hadiah yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.⁸⁹

Adapun petunjuk hukuman pedagogis yang praktis antara lain:

- 1) Kita harus menghukum kesalahan-kesalahan yang sungguh-sungguh saja, jika tidak ada jalan lain.
- 2) Hindari tindakan mengancam dan menakut-nakuti. Rasa takut kepada sesuatu dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik pada jiwa seorang anak. Rasa takut tidak menginsafkan atau membangkitkan hasrat anak untuk memperbaiki kesalahannya.
- 3) Dalam menghukum, hendaknya kita (pendidik) berperasaan halus.
- 4) Dalam menghukum haruslah bersikap adil ini berarti:
 - a) dalam menghukum tidak membedakan anak orang yang berpangkat.

⁸⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, s2000), hlm. 184.

b) Hukuman yang diberikan sepadan dengan besarnya kesalahan

c) Hukuman dan pelanggaran sedapat-dapatnya harus ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran.⁹⁰ Dari Beberapa pendapat para pakar pendidikan mengenai motivasi belajar sebagaimana tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar seharusnya di upayakan sesuai dengan kondisi siswa, berangkat dari itu jelas tidak ada upaya meningkatkan motivasi belajar yang sesuai dengan siswa. Dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Merujuk permasalahan tersebut guru harus pandai-pandai mengetahui kondisi siswa, kondisi sekolah dan kondisi sosial dalam memberikan motivasi belajar agar lebih efektif dan tercapainya tujuan pengajaran.

2. Kendala Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis

⁹⁰ M. Ngalim Purwanto, *op. cit.*, hlm.189.

siswa.⁹¹ Adapun kendala guru dalam motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Kondisi jasmani sangat berpengaruh terhadap minat-minat siswa untuk belajar. Aspek rohani atau psikis siswa yang menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmani dan tetapi juga kesehatan rohani. Seorang yang sehat rohani adalah terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis. Kondisi rohani juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keberhasilan dalam belajar.⁹²

b. Kondisi Lingkungan Siswa

Motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial – psikologis yang ada pada lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.⁹³ Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan nakal, perkelahian antar

⁹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 97.

⁹² *Ibid.*, hlm. 99.

⁹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 163.

siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

c. Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh dengan motivasi belajar dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar, dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia Timur misalnya, maka seseorang siswa akan tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja dibidang perikanan. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang obyek dan individu tersebut secara holistic (utuh).⁹⁴ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi.⁹⁵ Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan perspektif fenomenologis yaitu mencari kebenaran sesuatu dengan cara menangkap fenomena dan gejala yang memancar dari objek yang diteliti.⁹⁶ Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut. Jadi dengan perspektif fenomenologis ini peneliti dapat memahami gejala-gejala dari objek mengenai upaya guru dalam memotivasi belajar siswa di SMP Plus Darussalam Lawang Malang.

⁹⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

⁹⁵ Sanapiyah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hal 4

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 12

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrument. Instrumen lain tersebut berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Dalam hal ini peran peneliti sebagai pengamat partisipan, yaitu mengamati proses belajar mengajar dan mengadakan interview dengan obyek penelitian, dalam hal ini para guru.

Kehadiran peneliti juga bersifat terang-terangan, dan bersifat formal, dan diketahui oleh informan sehingga penelitian diharapkan berlangsung baik dan tertib.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di suatu lembaga pendidikan yang berada di Lawang yakni bertempat didesa Turirejo , Lawang, Malang. Lokasi penelitian ini berada pada pinggiran kota Lawang kira-kira berjarak dua km dari pusat kota sehingga, lembaga ini selain nyaman juga jauh dari tingkat kebisingan atau gangguan yang bersifat alamiah.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan bagaimana upaya guru dalam memotifasi belajar siswa dan apa saja

kendala guru dalam upaya memotivasi belajar siswa. Jadi diperlukan adanya sumber-sumber data yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data Primer: Yaitu data-data yang mengikat.⁹⁷ Jadi subjek dari penelitian ini adalah guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang.
2. Data Sekunder: Data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulan oleh penelitiannya misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan dan publikasi lainnya. Berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu pemeriksaan ketelitian.⁹⁸ dan data-data yang mendukung yang didapat dari buku-buku yang menunjang dari data primer.

E. Metode Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian, dan merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.⁹⁹

Untuk memperoleh data yang valid dan actual, maka didalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu tehnik untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, akan kehilangan

⁹⁷ Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 116

⁹⁸ Marzuki, *Metodelogi Riset*, Cet. 7 (Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama, 2000), hlm. 56

⁹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosiasal*(Surabaya: Air langga, 2001), hal 128

informasi yang hanya diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya. Syarat menjadi pewawancara yang baik ialah keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan.¹⁰⁰

Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.¹⁰¹ Yang meliputi:

- 1) Bagaimana upaya Guru dalam memotivasi belajar siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang
- 2) Apa Saja Kendala Guru dalam memotivasi belajar siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang

Adapun spesifikasi tentang wawancara masalah tersebut sebagaimana terdapat dalam lampiran

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang mencari data berasal dari hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.¹⁰²

*“Winarno Surakhmat menyatakan dokumenter adalah sebuah metode yang mana penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen”.*¹⁰³

¹⁰⁰ Masri Singrimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jogjakarta: LP3S, 1987), hal. 192-193

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 190

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 206

¹⁰³ Winarno Surakhmad, *Metodologi Research* (Bandung: Tarsito, 1979), hal 123

Metode ini diterapkan untuk mengungkap data yang dibutuhkan berupa arsip-arsip kegiatan belajar mengajar. Selain itu metode ini digunakan untuk mengetahui dan mengungkap objek0, data guru, siswa, fasilitas, sejarah dan lain sebagainya.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan, suatu teknik penelitian untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan- kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan metode ini penulis dapat mengetahui hal-hal sebagai berikut: letak geografis, keadaan gedung, fasilitas baik sarana maupun prasarana.

Dengan metode observasi penulis dapat melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini penulis sebagai pengamat sebagai pemeran serta yaitu peranan pengamat secara terbuka dan diketahui oleh semua yang ada pada lembaga tersebut.

F. Analisis Data

“Analisis data menurut Patton dalam Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.”¹⁰⁴ Menurut Bogdan dan Taylor analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk merumuskan tema dan ide”.

Sehingga dari kedua pendapat diatas dapat diketahui, bahwa yang pertama mengacu pada pengorganisasian data pada pendapat yang kedua mengacu pada maksud dan tujuan analisis data.

Lebih lanjut Moleong berpendapat analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan

¹⁰⁴ Lexy Moleong, M.A, *Op. Cit*, hal 103

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data¹⁰⁵.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif. Menurut DR. Suharsimi Arikunto penelitian diskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁰⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penulisan ini, untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis setelah mengumpulkan data kemudian mengadakan pengecekan kembali agar data yang di terima dapat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Partisipan observation atau pengamatan berperanserta, atau dinamakan pengamatan terlibat yaitu mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai yang sekecil-kecilnya.¹⁰⁷
2. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif, artinya untuk menarik kesimpulan yang mantab dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya

¹⁰⁵ *ibid.* hal. 103

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

¹⁰⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 8

dapat ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih diterima kebenarannya.

Dalam kaitan ini ada tiga macam triangulasi:

- a. Triangulasi data yang sering disebut sumber, cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia, artinya data yang sama satu jenis akan lebih teruji kebenarannya bila dari beberapa sumber data-data yang berbeda.
- b. Triangulasi penelitian (investigator triangulation) yang dimaksud triangulasi penelitian adalah hasil penelitian baik berupa apapun, kesimpulan mengenai bagian tertentu, atau keseluruhan bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- c. Triangulasi metodologis (methodological triangulation) jenis triangulasi ini bisa dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data-data sejenis, tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.¹⁰⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam kegiatan lapangan ini peneliti membagi dalam tiga tahap yang pertama tahap pralapangan, yang kedua tahap pekerjaan lapangan, yang ketiga tahap analisis data, dan masing-masing tahapan memiliki tahap sebagai berikut.

¹⁰⁸ Lexy Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hal. 178

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap pralapangan ini penulis membagi dalam beberapa tahap yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama adalah tahap menyusun proposal penelitian.
- b. Tahap kedua adalah pemilihan lokasi penelitian, dalam tahapan ini peneliti mempertimbangkan teori substantif, dan terlebih dahulu menjajaki area penelitian, apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.
- c. Tahap ketiga adalah mengurus perizinan, pertama peneliti akan meminta izin kepada pihak yang berwenang atau yang berkuasa pada lembaga tinggi bagi pelaksanaan penelitian. Yang tentunya kepada pihak dekan dan jurusan kemudian kepada instansi pendidikan, yakni yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan yang diteliti.
- d. Tahap keempat yaitu mengadakan observasi, dalam hal ini bertujuan untuk berusaha mengenal segala unsur sosial, fisik, dan keadaan alam kemudian untuk mempersiapkan diri mental, maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dan juga untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteknya, apakah ada kesesuaian masalah. Pengenalan dan penjajakan ini dilakukan agar dapat menjadi bagian dari anggota masyarakat yang ditelitinya tentunya masyarakat sekolah.
- e. Tahap kelima yaitu mengidentifikasi penelitian.

Dalam hal ini Kirk dan Miller dalam Moleong membagi tiga bagaian kaitanya dengan "invensi"¹⁰⁹

1. *Pemahaman atas petunjuk dan jalan hidup, upaya ini berawal dari usaha memahami jaringan system sosial dan berakhir pada kebudayaan yang dipelajari. Untuk itu peneliti harus mengadakan kontak dengan anggota masyarakat yang berpengaruh sebagai perantara dalam memahami cara hidup masyarakat setempat.*
2. *Memahami pandangan hidup. Pertama kali peneliti masuk dalam lingkungan penelitian maka peneliti akan menghadapi pandangan hidup masyarakat. dalam hal ini peneliti seharusnya menggali pandangan hidup masyarakat tersebut.*
3. *Menyesuaikan dengan masyarakat yang sedang akan diteliti, pemahaman ini terjadi pada saat peneliti pertama kali mengenal dan mempelajari kondisi-kondisi kebudayaan yang tampak dalam unsur-unsur kekaguman, setrategi, kegembiraan, dalam kebersamaan yang mencerminkan motivasi dan cita rasa dalam kebersamaan hidup masyarakat setempat.*

f. tahap keenam adalah memilih dan memanfaatkan informan, infoman adalah orang dalam latar penelitian, tentunya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Menurut Lincon dan Guba dalam moleong, kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat¹¹⁰.

Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian.

g. Tahap yang terakhir adalah menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini peneliti menyiapkan yang berupa surat perizinan,

¹⁰⁹ Lexy Moleong, M.A. *Op. Cit.* hal. 89

¹¹⁰ Lexy Moleong, M.A. *Op. Cit.* hal. 90

pengaturan perjalanan, alat tulis, kertas, buku, kemudian jadwal kegiatan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pengerjaan lapangan ini terbagi atas tiga bagian yang diantaranya adalah:

- a. Memahami latar persiapan dan persiapan diri, dalam hal ini terbagi atas tiga bagian diantaranya:
 1. Pembatasan latar dan peneliti untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini latar penelitian berada pada latar tertutup yaitu hubungan peneliti perlu akrab karena latar penelitian tertutup bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati dan wawancara mendalam.
 2. Penampilan, dalam hal ini penampilan fisik bukan hanya ditampakan melalui cara berpakaian dapat pula melalui cara bertingkah laku. Seperti halnya dengan cara berpakaian, penampilan fisik demikian pun hendaknya disesuaikan dengan keadaan, kebiasaan, kepercayaan, peraturan.
 3. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan. Peneliti berperan serta dalam pengamatan maka hubungan akrab pun harus terjalin. Dengan demikian peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama dengan saling bertukar pikiran, Namun tugas peneliti adalah mengumpulkan informasi yang relevan

sebanyak mungkin dari sudut pandang subjek tanpa mempengaruhi mereka.

4. Jumlah waktu studi, dalam penentuan waktu peneliti membatasi, agar studi tidak terlalu memakan waktu yang lama, sehingga waktu telah peneliti tentukan sebelumnya.

b. Memasuki lapangan.

Dalam memasuki lapangan yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah:

1. Keakraban hubungan, walaupun sikap peneliti dianjurkan pasif, akan tetapi hubungan perlu dibina antara peneliti dengan objek yang seolah-olah melebur sehingga tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Dan peneliti berusaha dalam berhubungan dengan objek tidak ada yang dirugikan.
2. Mempelajari bahasa; Bahasa sangat diperlukan bagi peneliti karena pada suatu saat bahasa yang digunakan bisa non verbal sehingga mempelajari bahasa sangat penting.
3. Peranan peneliti; Pada waktu berada ditempat penelitian, peneliti ikut berperan serta didalamnya. Akan tetapi hal tersebut akan bergantung pada tempat penelitian itu sendiri, dalam penelitian ini peneliti akan terlibat wawancara dengan objek penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Dalam pengumpulan data peneliti berperan serta dan dalam tahapannya terbagai dalam beberapa bagian diantaranya:

1. Pengarahan batasan studi. Pada usulan penelitian batasan studi telah penulis tetapkan bersama dengan masalah dan tujuan penelitian. Usaha penjajakan dan orientasi telah penulis lakukan dan seluruh faktor tersebut akan membatasi data yang relevan dan betul-betul ditekuni dan kemudian dikumpulkan.
2. Mencatat data. Adalah data yang didapat dari hasil catatan lapangan yang tidak lain dari pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan kejadian tertentu.
3. Mengingat data. Peneliti akan mencatat secepatnya data yang baru didapat dari informan, dan tidak berbicara dengan orang lain sebelum peneliti menuangkan data kedalam catatan lapangan, kemudian membuat garis besar tentang judul suatu yang ditemui dalam pengamatan, mencatat apa yang dikatakan oleh subjek, dan tidak menunda untuk mencatat hasil informasi.

3. Tahap akhir atau Penyelesaian

Dalam tahap ini akan disajikan dalam beberapa prinsip pokok. Dan dalam hal ini ada tiga pokok persoalan (1) konsep dasar (2) menemukan tema (3) bekerja dengan hipotesis.

Analisis data menurut Patton dalam Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.¹¹¹ Menurut Bogdan dan Taylor analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk merumuskan tema dan ide.

a. Sehingga dari kedua pendapat diatas maka pertama mangacu pada pengorganisasian data pada pendapat yang kedua mengacu pada maksud dan tujuan analisis data.

Dari beberapa pendapat diatas Moleong berpendapat analisis data adalah proses menorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

b. Merumuskan tema dan hipotesis. Sejak menganalisis data dilapangan peneliti sudah mulai menemukan tema dan hipotesis pada analisis yang dilakukan secara lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, lebih diperdalam dan lebih ditelaah lagi dengan data dan sumber-sumber lain.

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis. Sesudah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data dan apakah hal itu benar. Dalam hal demikian peneliti akan mengubah dan menggabungkan atau membuang hipotesis.

¹¹¹ Lexy Moleong, M.A, *Op. Cit*, hal 103

Selanjutnya yaitu kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian di tindak lanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil penelitian skripsi.

Kemudian setelah skripsi di setujui oleh para dosen pembimbing langkah terakhir dalam penelitian ini adalah mengurus kelengkapan persyaratan untuk mengajukan ujian skripsi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP PLUS Darussalam Lawang Malang

SMP PLUS Darussalam Lawang Malang berdiri pada tanggal 21 Juli 1998, dan kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada pagi hari. Sekolah ini berdiri di bawah naungan yayasan "Darussalam".

Pada tanggal 25 Oktober tahun 1998 Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur memberikan Piagam Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta dengan nomor: 551/104.7.4/1998. Dengan telah terbitnya ijin penyelenggaraan sekolah tersebut, Maka pada tanggal 04 Maret 1999 SMP PLUS Darussalam Lawang Malang mendapatkan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 204051806310 berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur nomor 1548/104.26/PR/1999. Dan pada tanggal 14 Agustus 2000 berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur nomor: 159/104.7/PP/2000 SMP PLUS Darussalam Lawang Malang kembali mendapatkan Nomor Data Sekolah (NDS): 2005130509. Dan pada tahun 2002 SMP PLUS Darussalam Lawang Malang mengajukan Akreditasi untuk mendapatkan SK sekolah, Sehingga pada tanggal 28 Agustus tahun 2002 berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Nomor: 835.1/1392/108.08/2002 SMP PLUS Darussalam Lawang

Malang mendapatkan piagam jenjang Akreditasi DIAKUI. Dan pada tanggal 17 Desember 2007 berdasarkan piagam yang dikeluarkan oleh Depdiknas RI Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M) dengan nomor NPSN: 20517559 maka SMP PLUS Darussalam Lawang mendapatkan Akreditasi "B".¹¹²

Pada awalnya sekolah ini hanya menerima siswa yang berasal dari pondok pesantren "Darussalam" saja, akan tetapi mulai tahun 2000 sekolah ini meluaskan jaringannya dengan menerima siswa yang berasal dari daerah sekitar atau luar pondok pesantren. Mulai dari berdirinya sekolah ini, siswa yang ditampung hanyalah siswa laki-laki saja dan belum menerima siswa perempuan karena tempat atau ruangnya masih terbatas.¹¹³

2. Profil Sekolah

Berdasarkan yang tertera pada papan data SMP PLUS Darussalam Lawang Malang Profil madrasah sebagai berikut :¹¹⁴

Nama Sekolah	: SMP PLUS DARUSSALAM
NSS/ NDS	: 204051806310 / 2005130509
NPSN	: 20517559
Tanggal Berdiri	: 21 Juli 1998
Alamat Sekolah	
Jalan	: ANJASMORO NO. 07
Desa	: TURIREJO
Kecamatan	: LAWANG
Kabupaten	: MALANG

¹¹² Dokumen TU SMP Plus Darussalam Lawang 2008/2009

¹¹³ Wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Wagi S.Pd Tgl 10 Juli 2009

¹¹⁴ Dokumen TU SMP Plus Darussalam Lawang 2008/2009

Propinsi	: JAWA TIMUR
Kode Pos	: 65213
Telephon	: (0341) 425148
Bangunan sekolah	: Milik Yayasan
Kegiatan Belajar Mengajar	: PAGI
Status Sekolah	: SWASTA
SK Tanggal	: 5 Agustus 1998
Nomor SK	: 511/104.7.4/1998
Nama Yayasan	: YAYASAN DARUSSALAM
Alamat Yayasan	: Jl. Anjasmoro Desa Turirejo No.07 Lawang Telp. (0341) 425148

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP PLUS Darussalam Lawang Malang

a. Visi

“Menjadi lembaga pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan memperhatikan potensi fitrah dan nilai ajaran agama Islam”

b. Misi

Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia melalui program pendidikan dan berusaha memujudkan anak sholeh insan qurani, Islam, memiliki ketaqwaan (aqidah) yang mantap, berakhlak mulia, intelektual tinggi, terampil dan tawadhu’, membangun keseimbangan aspek kehidupan (Intelektual, emosional dan spiritual) serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran demi tercapainya mutu

tamatan siswa yang unggul dalam pengetahuan, ketrampilan dan teknologi serta memiliki dasar iman dan taqwa, dengan indikator :

1. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran
2. Meningkatkan layanan bimbingan belajar
3. Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan kepada siswa
4. Meningkatkan kegiatan pembinaan iman dan taqwa
5. Meningkatkan layanan mulok dan ekstrakurikuler.¹¹⁵

c. Tujuan Sekolah

1. Prestasi dibidang akademis meningkat
2. Memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT
3. Ketamatan siswa yang diterima di SMU Negeri meningkat
4. Menumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa untuk lebih berdisiplin
5. Memiliki kelompok siswa yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an 30 juz.
6. Memiliki nilai akhlak yang mulia (terhadap guru, orang tua dan masyarakat)¹¹⁶

4. Letak Geografis (Lokasi) SMP PLUS Darussalam Lawang

Lokasi sangatlah penting bagi suatu sekolah, karena akan menentukan sukses tidaknya suatu Sekolah atau juga dapat mempengaruhi kedudukan Sekolah dalam persaingan dan juga kelangsungan hidupnya.

¹¹⁵ *Ibid*

⁵ *Ibid*

SMP Plus Darussalam terletak di wilayah Lawang – Malang dan wilayahnya dikelilingi oleh beberapa desa yaitu, sebelah barat desa Wonorejo, sebelah utara desa Trimo dan desa Panjalinan, sebelah Timur desa Bambang, Dan sebelah selatan desa Ketindan. Lebih tepatnya lokasi SMP Plus ”Darussalam” berada di Jl. Anjasmoro Desa Turirejo No.07 Lawang Telp. (0341) 425148. Walaupun lokasi ini berada di lingkungan pedesaan, tetapi sekolah ini memiliki kelebihan yaitu mempunyai pondok pesantren. Sehingga jika ada siswa yang berasal dari tempat asal yang jauh, maka dapat berasrama di pondok tersebut.

Disamping itu juga, SMP Plus ”Darussalam” menjadi salah satu rujukan bagi siswa yang lulus dari MI/SD, karena sekolah ini adalah satu-satunya sekolah yang berciri khas Islam di daerah tersebut.¹¹⁷

5. Kondisi SMP PLUS Darussalam Lawang

a. Struktur Organisasi SMP PLUS Darussalam Lawang

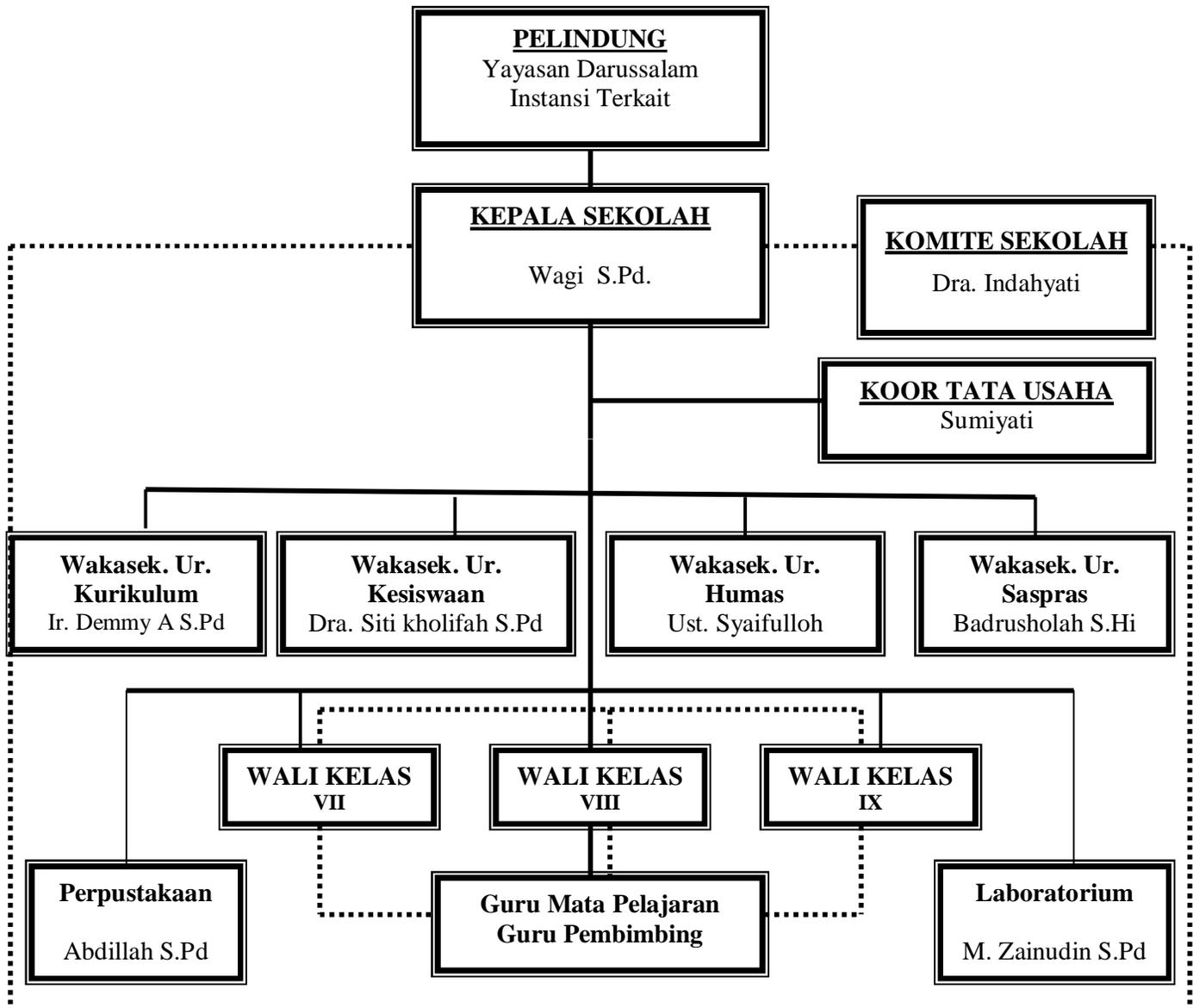
Struktur organisasi bertujuan untuk memperjelas pembagian kerja, susunan wewenang, dan sistem pelaporan. Sebagai sekolah formal SMP Plus ”Darussalam” mempunyai struktur organisasi yang berada di bawah naungan Yayasan ”Darussalam”. Berikut ini struktur organisasi sekolah dan yayasan.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Wagi S.Pd Tgl 10 Juli 2009

¹¹⁸ Dokumen TU SMP Plus Darussalam Lawang 2008/2009

GAMBAR. 4.1

**SRUKTUR ORGANISASI
SMP PLUS DARUSSALAM LAWANG - MALANG
TAHUN PELAJARAN : 2008 / 2009¹¹⁹**



Garis Koordinasi : -----
Garis Komando : _____

GAMBAR 4.2
STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS
YAYASAN "DARUSSALAM"
LAWANG MALANG

Pelindung	: Kepala Desa Turirejo
Penasehat	: H. Moch. Darmawi
	: Ny. Masruroh Al-Zumaroh
	: H. Hasan
	: H.M. Yunan
Ketua I	: KH Ahmad Thoha MA
Wakil Ketua	: H. Haris Al-Kurny
Sekretaris	: Drs. Nur Affandi
Wakil Sekretaris	: H.M. Nawawi Hasan
Bendahara	: Drs. Abdul Mu'is
Wakil Bendahara	: H.M. Hilalul Asro'
Anggota	: Ny. Nur Atikah
	: Ny. Chusnul Khotimah ¹²⁰

b. Keadaan Guru dan karyawan SMP Plus Darussalam Lawang

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang mentransferkan ilmunya kepada anak didik. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai.

¹²⁰ *Ibid*

Guru SMP Plus "Darussalam" terdiri dari 13 guru dan karyawannya terdiri dari 2 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.1.¹²¹

TABEL 4.1
DATA GURU SMP PLUS "DARUSSALAM"
TAHUN PELAJARAN 2008/2009¹²²

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar
1	Wagi S.Pd	Kepala Madrasah	KMI "DS"	B. Arab Komputer
2	Ir. Demmy A.R, S.Pd	Wakakur	S1/Biologi	Biologi Fisika
3	Abdillah S.Pd	Wakasis	S1/Bahasa dan Seni	B. Inggris Penjaskes
4	M. Mukhlisin, S.Pd	Wali Kelas VII	S1/B.Ingggris	B. Inggris
5	Dra. S. Kholifah, S.Pd	Wali Kelas VIII	S1/Ekonomi	Ekonomi Geografi IPS
6	Khoirul Abidah, S.Pd	Wali Kelas IX	S1/B.Indonesia	B. Indonesia PKn
7	Dra. Indahyati	Bendahara	S1/Biologi	IPA
8	M. Zainuddin S.Pd	Guru	S1/Otomotif	Elektronika

¹²¹ *Ibid*

¹²² *Ibid*

9	Fendi TW	Guru	SMA	Kertakes Seni Budaya
10	M. Ma'shum Hamid	Guru	D1/B.Arab	B. Arab
11	Ust. Saifulloh	Guru	Ponpes	Al-Qur'an B.Arab
12	Badrussholah S.Hi	Guru	S1/ahwal As- Syahsiyah	PAI
13	Ismu Maulidyah S.Pd	Guru	S1/Matematika	Matematika
14	Sumiyati	KTU	SMK/Akuntansi	-
15	Mahfudz Haris A	TU	MA/IPS	-
16	Abdillah	Guru	S2	Penjaskes
17	Didit S.Pdi	Guru	S1	B. arab

Dalam pembagian tugasnya seorang pegawai bekerja berdasarkan kelayakan tugas, artinya disesuaikan dengan tugas dan kompetensinya masing-masing.

Seiring dengan pesatnya perkembangan pendidikan, maka SMP Plus "Darussalam" terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai. Pembinaan ini dilakukan baik melalui peningkatan profesionalisme dengan melanjutkan ke S1, pelatihan, seminar, penataran-penataran dan lain sebagainya.¹²³

Paparan diatas tersirat bahwa SMP Plus "Darussalam" berupaya mengadakan pembenahan dan perbaikan melalui pembinaan dan pengembangan untuk

¹²³ Wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Wagi S.Pd Tgl 10 Juli 2009

menghasilkan suatu proses pelayanan pembinaan yang berkualitas, sehingga diharapkan dapat menghasilkan out put yang bermutu.

c. Keadaan Siswa

Siswa adalah seorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya. Siswa SMP Plus "Darussalam" berasal dari masyarakat Turirejo dan desa yang ada disekitarnya. Dan ada juga sebagian dari siswa yang berasal dari luar kota atau daerah yang tinggal di pesantren "Darussalam". Siswa SMP Plus "Darussalam" terdiri dari kelas VII 28 siswa, kelas VIII 29 siswa, kelas IX 31 Siswa, dengan jumlah keseluruhan yaitu 88 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.2.¹²⁴

TABEL 4.2

DATA SISWA SMP PLUS DARUSSALAM

TAHUN PELAJARAN 2008/2009¹²⁵

No	Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Siswa			Keterangan
			L	P	Jumlah	
1	VII	1	29	-	29	
2	VIII	1	29	-	29	
3	IX	1	29	-	29	
Jumlah		3	87	-	87	

¹²⁴ Dokumen TU SMP Plus Darussalam Lawang 2008/2009

¹²⁵ *Ibid*

6. Prestasi yang pernah diraih SMP PLUS Darussalam Lawang

SMP PLUS Darussalam Lawang selalu berpartisipasi dalam kegiatan lomba-lomba yang berguna untuk mengasah dan mengukur kemampuan siswa dalam bersaing. Dalam data tercatat beberapa prestasi yang diperolehnya dalam mengikuti ajang kegiatan lomba tersebut, yakni:

- a. Juara II Lomba Pidato pada tahun 1998 (Tingkat kab. Malang)
- b. Juara I Komite PA 40-45 Kg tahun 2003 (Tingkat kab. Malang)
- c. Juara Harapan I Lomba Cerita Bahasa Arab tahun 2003 (Tingkat Provinsi)
- d. Juara III Lomba Kota Putra Beregu tahun 2006 (Tingkat kab. Malang)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:¹²⁶

TABEL 4.3

DATA PRESTASI SMP PLUS "DARUSSALAM"

TAHUN PELAJARAN 2008/2009¹²⁷

No	Jenis Lomba	Juara	Tahun	Tingkat
1	Pidato	II	1998	Kab. Malang
2	Komite PA 40-45 Kg	I	2003	Kab. Malang
3	Cerita Bahasa Arab	Harapan I	2003	Provinsi
4	Kota Putra Beregu	III	2006	Kab. Malang

¹²⁶ *Ibid*

¹²⁷ *Ibid*

7. Sarana dan Prasarana SMP PLUS Darussalam Lawang

Untuk mengetahui sarana fisik SMP Plus "Darussalam", penulis melakukan penggalan langsung di lokasi penelitian dan dukungan data dokumentasi yang penulis peroleh.

a. Ruang Belajar

Ruang pembelajaran disini sebagai ruang yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pembelajaran meliputi ruang kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

b. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, penunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan terdapat koleksi pelajaran untuk siswa dan buku paket yang dipinjamkan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu tanpa dipungut biaya.

c. Kantor

Kantor merupakan sentral dari pelayanan terhadap siswa. Kantor terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang waka. kurikulum, ruang guru, dan ruang tata usaha.

d. UKS

Ruang UKS merupakan tempat pelayanan siswa dalam bidang medis.

e. Ruang Komputer

Ruang komputer adalah sebagai tempat praktek untuk siswa untuk pelajaran TIK juga untuk mengakses internet untuk mengetahui informasi terbaru khususnya tentang pendidikan.

f. Ruang OSIS

Ruang OSIS merupakan tempat untuk kegiatan pengurus organisasi siswa intra sekolah.

g. Kamar Mandi

Kamar mandi/wc terdiri dari kamar mandi/wc guru 1 dan kamar mandi/wc siswa 4.

h. Gudang

Gudang merupakan tempat untuk penyimpanan barang yang sudah tidak dipakailagi dan rusak.

i. Ruang Ibadah (Aula)

Ruang Ibadah (Aula) merupakan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan ibadah amaliyah, yakni kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas. Selain itu juga dipakai sebagai tempat rapat atau pertemuan dengan wali murid.

j. Masjid

Masjid merupakan tempat untuk beribadah siswa dan juga sebagai tempat untuk praktek siswa untuk bidang studi agama.

k. Halaman Sekolah

Halaman sekolah, disamping sebagai tempat upacara juga dijadikan sebagai tempat olah raga yang terdiri dari, basket, sepak bola, voli dan lempar takraw. Agar mengetahui lebih jelas, maka lihat tabel 4.4 berikut ini: ¹²⁸

TABEL 4.4

DATA SARANA DAN PRASARANA SMP PLUS "DARUSSALAM"

TAHUN PELAJARAN 2008/2009¹²⁹

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	3
2	Perpustakaan	1
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang waka kurikulum	1
7	UKS	1
8	Praktek komputer / Lab. Kom	1
9	Ruang OSIS	1
10	Kamar mandi/wc guru	1
11	Kamar mandi/wc murid	4
12	Gudang	1
13	Ruang Ibadah (Aula)	1
14	Masjid	1
15	Halaman sekolah	1

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Plus Darussalam Lawang Malang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, tinggi rendahnya tingkat ekonomi, cara berfikir, emosi, kreatifitas, pengetahuan, dan kemajuan bangsa, semuanya tergantung pada tingkat pendidikan. Di dalam pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dari proses belajar mengajar, yang mana melibatkan Guru, cara mengajar, lingkungan, dan anak didik. Keberhasilan proses belajar tidak pernah terlepas dari peran guru dalam melakukan kegiatan mengajar, hal ini harus dilihat dari beberapa sudut pandang. Berikut hasil interviw dengan kepala sekolah, para guru, dan anak didik.

Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, guru agama Islam di SMP Plus Darussalam Lawang Malang dalam menumbuhkan minat belajar PAI dituangkan dalam beberapa bentuk:

“...Dalam menumbuhkan minat belajar siswa peran guru sangat diperlukan, supaya seorang siswa ada dorongan untuk memperbaiki kualitas belajar atau dalam proses belajar disekolah yang terutama dalam kelas. Guru tidak hanya memberikan dorongan saja selain itu guru juga harus memberikan contoh yang dapat menumbuhkan siswa dalam belajar”.

"...Pertama saya sering memberi nasehat dan pengertian kepada siswa, dalam memotivasi kami perlu melihat situasi, jika siang hari maka saya menggunakan strategi untuk bagaimana suasana belajar bisa menarik dan biasanya saya membuat permainan yang bermakna".

"...Pemberian motivasi yang kami berikan adalah dengan penerapan berbagai strategi yang bervariasi, dengan menggunakan strategi

yang bervariasi maka minat belajar siswa lebih menarik karena pada suatu saat mereka merasa penasaran yang diakibatkan adanya bentuk dan model belajar mengajar yang baru"¹³⁰

Maka dari sini dapat diketahui bahwa seorang siswa dalam menumbuhkan semangat belajar atau memperbaiki kualitas belajarnya sangat dibutuhkan dorongan atau motivasi dari seorang guru dan disinilah peran PAI juga ikut menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Guru PAI dalam memotivasi siswa juga mempunyai beberapa macam cara dalam membangkitkan motivasi siswa, seperti apa yang dikatakan oleh guru PAI di di SMP Plus Darussalam Lawang Malang:

Untuk menciptakan minat belajar dan kondisi pembelajaran yang efektif di SMP Plus Darussalam Lawang Malang diadakan kompetisi, baik dalam bentuk individu, antar kelas maupun mendelegasikan siswa yang berprestasi untuk mengikuti lomba, baik tingkat local maupun tingkat propinsi. Dan bagi mereka yang berprestasi akan dijanjikan hadiah oleh pihak sekolah. Hal-hal yang berkaitan dengan acara kompetisi tersebut dihadirkan di lapangan (saat upacara) pemberian hadiah misalnya. Hal tersebut dimaksudkan agar anak didik yang lain terdorong untuk mengikuti jejak mereka, dan bagi yang berprestasi agar lebih giat belajar guna meningkatkan prestasi yang telah diraih.

Dan dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi. Hal ini merupakan gejala yang baik dan harus disediakan lingkungan sekolah yang kreatif bagi siswa. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakkan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam membangkitkan motivasi belajar.

Dalam memotivasi tidak hanya memberikan hadiah saja tetapi pemberian angka atau nilai yang baik merupakan potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada siswa lebih meningkatkan belajarnya. Apabila angka yang diperoleh oleh siswa lebih tinggi dari siswa lainnya, maka dalam diri siswa tersebut akan senang dan puas, sehingga ia akan terus meningkatkan belajarnya.

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Badrussholah S.Hi pada Tanggal 17 Juni 2009

Guru agama Islam di SMP Plus Darussalam Lawang untuk merangsang anak didik dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan cara pemberian nilai (angka) yang pelaksanaannya berupa pertanyaan langsung satu-persatu anak didik maupun dalam bentuk ulangan tertulis. Untuk memberikan efek motivasi belajar yang kuat, guru agama menjanjikan, bahan nilai dari jawaban-jawaban secara langsung maupun dalam hasil ulangan (tertulis) tersebut akan dikumulatikan dengan hasil tes semesteran. Dengan kata lain, nilai tersebut akan dijadikan tambahan di raport. Hal ini dirasa sangat efektif sebab setiap siswa pasti ingin nilai raportnya tinggi¹³¹.

Jadi dalam memotivasi kepada siswa guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang menerapkan dengan cara pemberian hadiah agar siswa terdorong dengan adanya hadiah itu, dan tidak hanya itu guru PAI SMP Plus Darussalam Lawang juga memberi nilai yang baik bagi siswa yang berprestasi, dari sinilah siswa disana dapat meningkatkan minat belajar.

Selain itu guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang juga ada program dalam memberikan motivasi siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, seperti apa yang dikatakan dalam hasil wawancara:

Di SMP Plus Darussalam Lawang, setiap hari Rabu diadakan kegiatan keagamaan, dan seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut, karena kegiatan tersebut adalah milik siswa. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan tersebut ditangani oleh siswa sendiri, dan pihak sekolah hanya sebagai fasilitator dan guru PAI disini sebagai pemandu kegiatan ini.

Agar dalam belajar PAI di kelas murid tidak merasa jenuh dan bosan, guru agama Islam di SMP Plus Darussalam Lawang mengambil inisiatif dalam menggunakan metode di samping teori juga metode dok praktek. Adapun kegiatan praktek tersebut meliputi: wudlu, shalat dan baca al-Qur'an yang pelaksanaannya di mushola sekolah. Praktek-praktek tersebut dimaksudkan agar siswa dalam suasana baru, sehingga bersemangat untuk mengikuti. Di samping itu, juga agar tujuan yang lebih khusus, yaitu tujuan pembelajaran PAI tercapai.

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Badrussholah S.Hi pada Tanggal 17 Juni 2009

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darussalam Lawang sebagai upaya penumbuhan motivasi belajar yang dalam aplikasinya, mendekati, mengamati, mengarahkan perilaku anak didik disaat mengikuti kegiatan belajar. Bila disaat anak belajar terlihat malas, ngantuk, tidak memperhatikan, atau tidak mencatat materi pelajaran maka guru agama, memberikan perhatian penuh kepada mereka. Perhatian-perhatian tersebut berupa arahan-arahan yang bersifat konstruktif. Perhatian yang penuh kearifan dan ketulusan seorang guru akan membuat anak didik tergugah hatinya sehingga arahan-arahan tersebut akan sangat serius diperhatikan dan dijalani siswa dengan serius pula

Setiap guru harus pandai-pandai menggunakan pendekatan dalam motivasi belajar siswa, karena motif bersifat perorangan, ini dimungkinkan guru dapat menggunakan pendekatan individual. Dan perlu di ingat jumlah murid yang banyak di kelas memiliki motif-motif yang berbeda di dalam kelas, ada yang ingin masuk saja (absen). Ada yang ingin ketemu pacarnya di kelas atau berangkat sekolah karena takut kepada orang tua. Untuk itu guru (PAI) haruslah memberikan pemahaman kepada setiap anak dik tentang pentingnya belajar, di samping itu setiap guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat, karena sangat signifikan dapat memotivasi belajar siswa¹³².

Dalam memberikan motivasi siswa guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang, sangat baik terutama dalam mata pelajaran agama karena guru PAI disana menerapkan pendampingan siswa dalam belajar dan juga ikut dalam kegiatan siswa yang menyangkut mata pelajaran agama, dan guru PAI juga sangat serius dalam memotivasi dengan cara memberikan proses belajar yang tidak membosankan.

Upaya guru dalam memotivasi siswa dalam belajar sangat penting, sebab konsentrasi siswa dalam belajar tidak seratus persen mengikuti proses belajar mengajar, selama proses belajar berlangsung, kadang ada saat konsentrasi penuh kadang siswa tidak berkonsentrasi, untuk itu memberikan motivasi sangat penting, dan siswa akan memperhatikan

¹³² Wawancara dengan Bapak Badrussholah S.Hi pada Tanggal 17 Juni 2009

perubahan yang terjadi dalam kelas pada waktu seorang guru memberikan motivasi yang berupa apapun berikut hasil interview dengan beberapa orang yang terlibat dengan guru PAI:

"...Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Dengan jumlah dan kualitas guru yang cukup maka proses belajar mengajar akan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian guru dituntut profesional dan selalu berupaya membuat suasana belajar menarik dan bermakna"¹³³.

"...Peran guru yang sangat besar didalam proses belajar mengajar, maka seorang guru dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan kualitasnya sebagai guru yang profesional. Guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar yang sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien"¹³⁴.

Maka dari sini guru PAI harus meningkatkan kualitasnya sebagai guru yang menjadi motivasi siswa baik dalam belajar di sekolah maupun diluar sekolah, dan peneliti juga mendapatkan hasil penelitian dari siswa mengenai upaya guru PAI dalam memberikan motivasi siswa dalam proses belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti apa yang dikatakan oleh sebagai berikut:

"setiap pulang sekolah bapak guru sering mengajak kami untuk sholat jama'ah bersama dan dari ini kami merasa bahwa kami diperhatikan dalam penerapan ilmu agama kami terutama dalam ibadah kepada Allah "¹³⁵

"...Biasanya Pak Badrushollah, memberikan hadiah berupa bulpen kepada teman-teman saya yang mendapatkan nilai bagus pada saat setelah ulangan harian sudah selesai, tapi saya belum pernah dapat hadiah, sebab nilai saya selalu kalah dengan teman saya"¹³⁶

Senada dengan yang dikatakan siswa lain lagi, berikut hasil interview

¹³³ Wawancara dengan bapak kepala sekolah pada tanggal 18 Juni 2009

¹³⁴ Wawancara dengan bapak kepala sekolah pada tanggal 18 Juni 2009

¹³⁵ Wawancara dengan Agnes Monica (Bukan nama sebenarnya) Tgl 11-07-2009

¹³⁶ Wawancara dengan Manohara (Bukan nama sebenarnya) Tgl 11-07-2009

"...Para guru biasanya mengajak kami untuk belajar dengan cara yang bervariasi biasanya mengadakan diskusi kelompok kecil dan mengaak mengajak praktek dalam menerapkan mata pelajaran agama seperti bagaimana caranya sholat jenazah.¹³⁷

Dari beberapa pernyataan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI telah melakukan sesuatu yang berupaya untuk menciptakan suasana menarik dengan memberikan motivasi yang dengan menggunakan berbagai cara untuk menumbuhkan konsentrasi dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar, dengan harapan dapat menghasilkan out put yang lebih bagus.

2. Kendala Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang

Dalam melaksanakan rencana dan program tentunya tidak selamanya berjalan dengan baik, kadang kalah menemui kendala, kadang mendapat dukungan baik dukungan itu muncul dari diri seseorang maupun dari luar individu atau orang lain, hal yang demikian sangat wajar dan realistis, karena dalam sebuah lembaga ataupun instansi melibatkan banyak orang maka tidak selamanya pemahaman dan pandangan seseorang dapat berjalan sesuai dengan pendapat yang lain, untuk itu seorang guru pun dalam memotivasi belajar siswa juga akan memunuhi kendala, karena pada dasarnya seorang siswa itu mempunyai beragam kondisi yang dihadapi, baik itu mulai dari dalam sekolahan sendiri maupun dari luar sekolahan sendiri.

¹³⁷ Wawancara dengan Wulan Guritno (Bukan nama sebenarnya) Tgl 11-07-2009

Maka dari itu dalam motivasi harus dilakukan oleh guru PAI demi tercapainya proses belajar mengajar yang lebih baik dan pada akhirnya prestasi yang dicapai oleh anak didik akan lebih baik dan berkualitas. Akan tetapi dalam perjalanannya sering menemui kendala berikut hasil interviw peneliti dengan guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang:

"...Dalam memotivasi siswa kendala yang dihadapi itu, karena siswa kurang adanya keterbukaan dan berbagi pada guru, karena mungkin adanya sifat malu siswa pada guru. Jadi dari sini guru sangat kesulitan untuk memberikan motivasi, tapi disini guru tetap memberikan motivasi bagi siswa yang malas untuk belajar dengan cara mencari kebiasaan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri".

"...Faktor yang menghambat biasanya adalah alat peraga dan media, kebetulan saya mengajar pendidikan agama islam dan itu mungkin yang agak kurang dilembaga ini, biasanya ketika saya akan menggunakan alat peraga dan media, alat tersebut belum ada".

Siswa disini terkadang masih kurang sadar dengan pendidikan agama islam sebagai pelajaran yang nantinya dapat sbagai pegangan hidup dikemudian hari, jadi masih terkadang masih banyak siswa yang kurang minat dalam mata pelajaran agama.

Karena disini hanya saja yang mengajar agama jadi saya terkadang merasa kualahan dalam memotivasi siswa, terutama dalam proses belajar agama islam, saya juga merasa kesulitan dalam memberikan atau mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan karena terkadang saya juga terbentur dengan kegiatan yang lain, tapi terkadang siswa saya kasih tau kalau saya tidak bisa mendampingi agar siswa tidak merasa kecewa dan supaya siswa masih dapat meningkatkan minat belajarnya¹³⁸.

Dari sinilah guru PAI masih mempunyai kendala dalam memotivasi siswa, dengan kurang adanya siswa yang tidak merasa keluarga dengan guru PAI itu tersebut, juga kurang adanya sarana prasarana, juga masih adanya siswa yang kurang minat dalam mata pelajaran agama itu sendiri

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Badrussholah S.Hi pada Tanggal 17 Juni 2009

dan karena guru pendidikan agama disana cuma ada satu jadi terkadang beliau terkadang kesulitan dalam memotivasi belajar siswa yang berhubungan dengan pendidikan agama islam, seperti apa yang dikatakan bapak kepala sekolah:

"...Keadaan guru pendidikan agama di sekolah ini memang boleh dibilang kurang karena Cuma ada satu, saya juga terkadang kasihan pada beliau yang terpontang panting dalam memberikan motivasi terhadap siswa, tapi akan saya usahakan untuk menanbah guru agama untuk peningkatan kualitas siswa dalam pelajaran agama islam.

"...Faktor yang menghambat biasanya guru mempunyai masalah dalam keluarga yang dibawa sampai sekolah, hal ini yang sangat memeras otak bagi saya karena tidak ada guru pengganti dalam pelajaran agama islam, gurunya mempunyai masalah, ini biasanya yang sangat fatal dan kacau (sambil canda) kemudian faktor lain minimnya gaji guru itu juga berpengaruh terhadap upaya guru dalam memotivasi belajar, lebih-lebih jika mereka mengatakan gajinya aja sudah kecil ngapain sungguh sungguh (ngoyo), kemudian alat dan media yang minim, kedepan itu yang menjadi target saya untuk mengatasi keganjilan itu"

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda atau setiap siswa menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan tehnik motivasi. Memotivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati. Kesukaran-kesukaran yang sering dihadapi guru dalam memotivasi belajar murid adalah: Kenyataan bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motivasi, Motivasi itu sendiri bersifat perorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali, bahkan bertentangan bila ditinjau dari nilainya, dan tidak ada alat metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama¹³⁹.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masalah keluarga guru, gaji, kondisi siswa yang beragam, kemudian media dan alat peraga yang kurang dari sekolah adalah faktor yang paling

¹³⁹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah pada tanggal 18 Juni 2009

dominan dalam kendala pelaksanaan upaya guru PAI dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Plus Darussalam, Lawang, Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang.

Upaya guru PAI untuk menciptakan suasana yang menarik dan mampu menarik perhatian siswa dalam belajar adalah tugas para guru, sehingga guru PAI mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses belajar mengajar, selain itu konsentrasi siswa pada saat belajar tidak selamanya penuh, kadang siswa seratus persen belajar kadang tiga puluh persen untuk memikirkan hal-hal yang berada di luar belajarnya, baik itu datang dari lingkungan maupun dalam keluarga, untuk itu perhatian guru sangat penting.

Pernyataan kepala sekolah mengatakan bahwa Guru PAI juga merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Dengan kualitas guru yang baik maka proses belajar mengajar akan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian guru PAI dituntut profesional dan selalu berupaya membuat suasana belajar menarik dan bermakna.

Dalam sebuah bangsa pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, tinggi rendahnya tingkat ekonomi, cara berfikir, emosi,

kreatifitas, pengetahuan, dan kemajuan Bangsa, semuanya tergantung pada tingkat pendidikan. Dimana jika tingkat pendidikan suatu Negara tinggi, maka akan bisa mencapai semuanya. Di dalam pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dari proses belajar mengajar, yang mana melibatkan Guru, dalam hal ini tugas guru sangat berat dan penting.

Dengan demikian guru (PAI) juga mempunyai andil yang sangat besar dalam dunia pendidikan hal ini dapat diambil kesimpulan jika seorang guru mempunyai kualitas bagus maka kelak dikemudian hari pendidikan akan lebih baik dan dapat berkualitas.

Peran guru PAI yang sangat besar didalam proses belajar mengajar, maka seorang guru dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan kualitasnya sebagai guru yang profesional. Guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar yang sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan juga diharuskan dapat memberi dorongan atau motivasi siswa guna memberikan dan memberikan dorongan minat belajar siswa.

Dan dari sini juga guru akan lebih mudah dalam melaksanakan motivasi pada siswa, karena guru tidak terbebani oleh masalah-masalah guru itu sendiri, jadi sekolah juga harus memperhatikan kondisi guru PAI guna mencapai pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Perbuatan guru dalam proses belajar adalah mengajar. Cakupan perbuatan guru dalam proses belajar mengajar mengalami perkembangan,. Perkembangan tersebut dimotivasi oleh perkembangan kebutuhan anak,

kuantitas, kualitas, dan kualitas permasalahan anak dalam proses belajarnya. Oleh sebab itu, perubahan cakupan perbuatan guru dalam proses belajar mengajar akan di pengaruhi konsepsi tentang mengajar.

Sehingga peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat kompleks dan hal itu membutuhkan keahlian dan kedisiplinan maka guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang memberikan motivasi dengan baik dengan cara memberikan hadiah atau nilai yang baik bagi siswa yang berprestasi dengan seperti ini maka minat belajar siswa akan tumbuh dengan baik.

Dengan demikian maka minat belajar siswa sangat termitivasi dengan apa yang sudah dilakukan oleh guru PAI itu sendiri, karena motivasi itu sendiri sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap guru PAI sehigga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semangat dan dapat menimbulkan keinginan siswa untuk belajar. Tentunya dalam hal ini seorang guru PAI dalam mengajar harus melakukan motivasi-motivasi yang bertujuan untuk merangsang siswa untuk belajar.

Dengan memberikan motivasi kepada siswa sangat penting demi terciptanya suasana belajar yang mengesankan dan nyaman bagi siswa, dengan sausana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa maka kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan lancar untuk itu motivasi sangat penting bagi proses belajar megajar.

Dan tidak hanya itu guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang dalam meningkatkan minat belajar siswa guru PAI juga melakukan dorongan pada siswa dalam melakukan ibadah dan guru PAI juga mendampingi siswa

dalam menjalankan program kerja yang berhubungan dengan pelajaran PAI, hal ini akan membuat siswa dapat meningkatkan minat belajar.

Dalam memberikan motivasi guru PAI juga sering menerapkan strategi yang bervariasi agar anak tidak bosan maka guru PAI dalam mengajar juga mempunyai metode yang monoton saja tetapi bervariasi guna membangkitkan minat belajar, seperti praktek dalam lapangan dan mempunyai rasa ingin tahu apa yang akan dilakukan oleh seorang guru PAI dalam mengajar, rasa keingintahuan tersebut akan menimbulkan konsentrasi pada siswa. Dengan konsentrasi yang dimiliki oleh siswa maka pusat perhatian siswa tertuju pada proses belajar mengajar.

Hal demikian sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan hasil interviw peneliti dengan guru kelas lima pada halaman enam puluh tiga. Tugas guru adalah membangkitkan anak dalam proses belajar dan membangkitkan keinginan anak untuk secara kontinyu mau belajar.

Motivasi yang diberikan oleh seorang guru PAI kepada siswanya adalah hal yang harus dilakukan demi terciptanya suasana dan proses belajar mengajar yang berkesan dan pada akhirnya berjalan dengan baik, sehingga peranan guru dalam proses belajar mengajar memiliki berbagai bentuk sesuai dengan pengaruh terhadap sikap, struktur motivasi dan ketrampilan kognitif anak.

Dengan demikian motivasi guru PAI sangat diperlukan bagi siswa karena siswa sendiri dari latar belakang yang berbeda, maka siswa juga menginginkan

sesuatu yang berbeda guna membangkitkan minat belajarnya, maka upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga harus mendapatkan dukungan dari pihak yang terlibat dengan siswa itu sendiri, karena tanpa dukungan yang lain baik itu kepala sekolah, guru-guru yang lain dan oleh siswa itu sendiri, tanpa itu semuanya apa yang sudah dilakukan oleh guru PAI tidak akan dapat berjalan dengan baik.

B. Kendala Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Plus Darussalam Lawang, Malang.

Motivasi harus dilakukan oleh semua guru (guru PAI) demi tercapainya proses belajar mengajar yang lebih baik dan pada akhirnya prestasi yang dicapai oleh siswa akan lebih baik dan berkualitas. Akan tetapi dalam perjalanannya sering menemui kendala dan hambatan, hal ini sesuai dengan interview peneliti dengan guru PAI seperti: siswa kurang adanya keterbukaan dan berbagi pada guru, karena mungkin adanya sifat malu siswa pada guru. Jadi dari sini guru sangat kesulitan untuk memberikan motivasi, tapi disini guru tetap memberikan motivasi bagi siswa yang malas untuk belajar dengan cara mencari kebiasaan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri dan tidak hanya itu saja kendala juga karena kurang adanya alat peraga dan media yang dapat mendukung belajar pendidikan agama islam.

Karena seperti ini maka guru PAI sangat sulit dalam memotivasi siswa, karena guru PAI kurang tau apa yang seharusnya diinginkan oleh siswa karena tidak adanya keterbukaan dari siswa itu sendiri, dalam hal ini seharusnya

antara guru dan siswa dapat terjalin kekeluargaan dalam mencapai proses belajar mengajar yang baik.

Dan guru PAI juga merasa terhambat dalam memberikan dorongan kepada siswa karena di SMP Plus Darussalam Lawang Malang guru PAI disana cuma satu saja dari sinilah beliau terkadang sangat kesulitan dalam mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan dan kurang adanya kesadaran siswa dalam belajar agama juga menghambat guru PAI dalam memberikan motivasi mengenai pelajaran agama itu sendiri.

Kepala sekolah juga mengatakan tentang faktor penghambat guru PAI disana seperti: Faktor yang menghambat biasanya guru mempunyai masalah dalam keluarga yang dibawa sampai sekolah, hal ini yang sangat memeras otak bagi saya, sudah siswa kacau dalam kelas, gurunya mempunyai masalah, ini biasanya yang sangat fatal dan kacau (sambil canda) kemudian faktor lain minimnya gaji guru itu juga berpengaruh terhadap upaya guru dalam memotivasi belajar, lebih-lebih jika mereka mengatakan gajinya aja sudah kecil ngapain sungguh sungguh (ngoyo), kemudian alat dan media yang minim, kedepan itu yang menjadi target saya untuk mengatasi keganjilan itu, maka dari sini dalam proses memotivasi dalam peningkatan proses belajar mengajar tentu harus memperhatikan kondisi guru juga, karena akan bisa mempengaruhi dalam memotivasi siswa juga.

Dari pernyataan didepan dapat diambil kesimpulan bahwa masalah keluarga, guru, gaji, kemudian media dan alat peraga adalah faktor yang

paling dominan dalam menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Plus Darussalam, Lawang, Malang.

Permasalahan yang timbul dari guru PAI, perlu adanya evaluasi dari kepala sekolah untuk mencari jalan keluarnya, sehingga hasil evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan membawa pemecahan sebuah masalah yang kiranya dapat menghambat upaya guru dalam memotivasi belajar siswa.

Tetapi tidak cukup itu kendala juga bisa dikarenakan oleh siswa itu sendiri yang kurang minat untuk mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama islam, guru yang tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa karena kurang adanya kedekatan antara guru dengan siswa supaya bisa memberikan, kendala seperti inilah yang harus dihindari oleh guru dan siswa guna untuk mencapai proses belajar yang aktif dan baik.

Dalam kondisi seperti ini maka guru harus bisa mengetahui kondisi seperti apa yang sedang dialami oleh siswa, supaya guru bisa melakukan motivasi secara maksimal dan siswa bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, karena motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa mempunyai gairah dalam belajar.

Selain guru PAI, dalam memberikan motivasi tentunya harus mendapat dukungan dari beberapa orang penting disekitarnya. Baik orang tersebut datang dari keluarga maupun keluarga sekolah, hal tersebut paling tidak akan memberikan dukungan moral kepada para guru yang langsung berhadapan dengan para siswa.

Dari hasil interview di depan menggambarkan pentingnya dukungan kepada guru PAI yang melaksanakan kegiatan mengajar. dukungan yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI sangat berpengaruh terhadap kerja guru, karena dukungan tersebut bisa memberikan suport bagi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya, dan dari keterangan diatas maka guru akan mudah memberikan motivasi pada siswa karena guru sudah tidak terbebani oleh pikiran lain, kecuali proses belajar mengajar dan meningkatkan semangat belajar siswa dengan salah satu cara memberikan motivasi belajar siswa (dorongan), supaya pendidikan yang maksimal.

Guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang dalam memotivasi belajar siswa juga dihadapi karena disekolah kurang adanya alat peraga yang membantu kinerja guru dalam proses belajar mengajar, karena siswa terkadang sudah tidak ada semangat belajar karena guru monoton dalam mengajar, disinilah alat peraga sangat dibutuhkan guna memotivasi belajar siswa dan dengan adanya alat peraga siswa itu tidak jenu dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat seorang guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang dalam memotivasi belajar siswa adalah karena banyaknya masalah yang dihadapi guru PAI, kurang adanya kedekatan antara guru PAI dan siswa dan kurang terpenuhinya alat peraga dalam membantu proses belajar mengajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang antara lain sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang dalam memotivasi belajar siswa sangat beragam dan bervariasi, guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang dengan memberikan sesuatu (hadiah), memberikan angka atau nilai dan Guru PAI juga memandu siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.
2. Kendala yang dihadapi guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang dalam upaya memotivasi belajar siswa yaitu: kurang adanya kedekatan antara guru, siswa yang kurang minat dengan pelajaran pendidikan agama islam.pengelola lembaga pendidikan kurang mempunyai komitmen bersama untuk mensukseskan proses belajar mengajar dan juga kurang adanya sarana prasarana yang membantu proses belajar mengajar, maka dari itu guru PAI di SMP Plus Darussalam Lawang Malang sangat sulit dalam memotivasi belajar siswa.

B. Saran

Beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan bagi upaya guru dalam memotivasi belajar siswa di SMP Plus Darussalam Lawang Malang, antara lain:

1. Perlunya peningkatan kesejahteraan guru terutama guru honorer, sehingga dalam mengajar para guru tersebut tidak mempunyai banyak masalah.
2. Perlunya perbaikan sarana dan prasarana, terutama sarana proses belajar mengajar yang dapat mendukung upaya guru dalam memotivasi belajar siswa.
3. Perlunya kontrol dari pihak kepala sekolah kepada para guru tentang sejauh mana cara guru dalam mengajar.
4. Perlunya perhatian kepada siswa secara kontinyu agar para siswa tersebut belajar dengan penuh motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 1993. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosisal*. Surabaya: Air langga.
- Cece Wijaya, 2006, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.
- Dokumen dan Data. 2006/2007. *SMP Darussalam Lawang, Malang*.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____ 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan System*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Langulung, 1998 , *Pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*, Al-Husna.
- Masnur, Dkk. 1987. *Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesi*.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 2002. *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Muhammad Surya, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muhibbin Syah, 2004, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2003 *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim dan Wahib Abdul. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto, 1995, *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis*, Bandung: Rosda Karya
- Robbens, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Prilaku Oraganisasi*. Jakarta: Erlangga.

- Roestiyah N.K, 1989, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : PT Bina Aksara.
- Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeganda Poerbakwitjo, 1976, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sudirman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- _____ 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo.
- Surakhmad, Winarno. 1979. *Metodologi Research*. Bandung: Tarsito
- Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukarif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Uzer Usman, 2000, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Darajat dkk, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN I: Pedoman Interview

Responden Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi Guru PAI disekolah ini pak ?
2. Bagaimana cara mereka mengajar ?
3. Bagaimana Cara Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa ?
4. Faktor apa yang meghambat guru PAI dalam memotivasi belajar siswa ?
5. Faktor apa yang mendukung guru PAI dalam memotivasi belajar siswa ?
6. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini ?

Responden Waka Kurikulum

1. Selama ini kurikulum yang dipakai di sekolah ini
2. Apakah semua guru mengetahui perubahan kurikulum ?
3. Metode apa saja yang di pakai oleh para guru dalam menyampaikan Materi pelajaran?
4. Bagaimana cara guru PAI dalam memotivasi belajar siswa?
5. Faktor apa yang meghambat guru PAI dalam memotivasi belajar siswa ?
6. Faktor apa yang mendukung guru PAI dalam memotivasi belajar siswa ?

Responden Wali Kelas dan Guru PAI

1. Bagaiman kondisi siswa disini ?
2. Seperti apa belajar yang Ibu/Bpk terapkan?
3. Bagaimana cara Ibu/Bpk dalam memotivasi belajar siswa ?
4. Jika siang hari keadaan belajar biasanya kurang menarik bagaimana cara ibu membangkitkannya?
5. Jika ada salah satu anak ketiduran bagaimaa cara ibu mengatasinya ?
6. Faktor apa yang meghambat Ibu/bpk dalam memotivasi belajar siswa ?
7. Faktor apa yang mendukung Ibu/bpk dalam memotivasi belajar siswa ?